

BAB III

LAPORAN KASUS KELOLAAN UTAMA

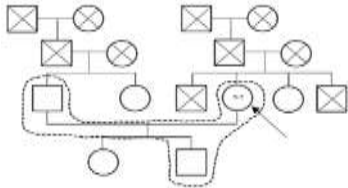
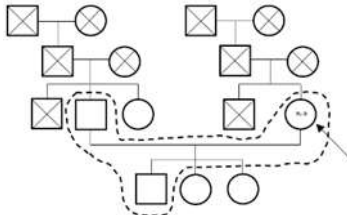
A. Pengkajian Keperawatan

Karya Ilmiah Akhir Ners ini memaparkan asuhan keperawatan dua lansia demensia dengan masalah keperawatan gangguan memori di Rumah Dukungan Takaedaen, Kashiwara, Osaka, Jepang yang berlangsung dari bulan Desember 2025 – Februari 2026. Pengkajian dilakukan pada tanggal 30 Desember 2025 yang dijabarkan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3

Pengkajian Keperawatan Gangguan Memori dengan *Kaisō Ryōhō* (Terapi Reminiscence) melalui Aktivitas *Doraibu* pada Ny. T dan Ny. O dengan Demensia di Rumah Dukungan Takaedaen, Kashiwara, Osaka, Jepang

Data yang Dikaji	Pasien I (Ny. T)	Pasien 2 (Ny.O)
1	2	3
Data biografi	Pasien : a. Nama pasien : Ny. T b. Jenis kelamin : Perempuan c. Usia : 65 tahun d. Golongan darah : O e. Pendidikan terakhir : SMA f. Agama : Shinto g. Status perkawinan : Kawin h. Penampilan : Bersih dan rapi i. Alamat : Yao-shi j. Diagnosa medis : Demensia Penanggung jawab : a. Nama : Tn. H b. Hubungan dg pasien : Anak c. Alamat : Yao-shi	Pasien : a. Nama pasien : Ny. O b. Jenis kelamin : Perempuan c. Usia : 62 tahun d. Golongan darah : A e. Pendidikan terakhir : SMA f. Agama : Shinto g. Status perkawinan : Kawin h. Penampilan : Bersih dan rapi i. Alamat : Ikoma-shi j. Diagnosa medis : Demensia Penanggung jawab : a. Nama : Tn. K b. Hubungan dg pasien : Anak c. Alamat : Ikoma-shi

Riwayat kesehatan	Keluhan utama	Ny. T mengalami penurunan daya ingat yang ditandai dengan sering lupa terhadap kejadian yang baru dialami.	Ny. O mengalami penurunan daya ingat yang ditandai dengan kebingungan dan kesulitan mengenali lingkungan sekitar.
	Riwayat penyakit sekarang	Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta penelusuran catatan medis, diperoleh bahwa Ny. T mengalami penurunan daya ingat yang ditandai dengan ketidakmampuan mengingat peristiwa yang baru terjadi. Kondisi ini menyebabkan Ny. T sering lupa terhadap aktivitas yang telah dilakukan sebelumnya. Ny. T juga tampak tidak mampu mengingat informasi faktual sederhana, seperti jadwal kegiatan harian, serta sering mengulang pertanyaan yang sama dalam waktu berdekatan. Selain itu, Ny. T mengalami kesulitan dalam mempelajari dan mengikuti aktivitas baru yang diberikan. Namun demikian, Ny. T masih mampu mengingat sebagian peristiwa yang telah lama terjadi.	Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta penelusuran catatan medis, diperoleh bahwa Ny. O mengalami penurunan daya ingat yang ditandai dengan kebingungan dan terkadang mengalami kesulitan untuk mengenali lingkungan sekitar. Ny. O tampak tidak mampu mengingat informasi faktual sederhana, serta tidak mampu mengingat peristiwa maupun aktivitas yang telah dilakukan sebelumnya. Ny. O juga mengalami kesulitan dalam mempelajari dan mengikuti aktivitas baru yang diberikan. Namun demikian, Ny. O masih mampu mengingat sebagian peristiwa yang telah lama terjadi.
	Riwayat kesehatan dahulu	Tidak terdapat riwayat penyakit kronis, namun terdapat faktor risiko berupa usia lanjut yang berhubungan dengan penurunan fungsi kognitif.	Tidak terdapat riwayat penyakit kronis, namun terdapat faktor risiko berupa usia lanjut yang berhubungan dengan penurunan fungsi kognitif.
	Riwayat keluarga	 Keterangan : Keluarga Ny. T adalah keluarga dengan tipe <i>nuclear family</i> yang dimana keluarga ini terdiri dari keluarga inti (ayah, ibu dan anak-anaknya). Sebelum tinggal di Rumah Dukungan Takaedaen, Ny. T tinggal serumah bersama suami dan anak laki-lakinya yang belum menikah. Tidak	 Keterangan : Keluarga Ny. O adalah keluarga dengan tipe <i>nuclear family</i> yang dimana keluarga ini terdiri dari keluarga inti (ayah, ibu dan anak-anaknya). Sebelum tinggal di Rumah Dukungan Takaedaen, Ny. O tinggal serumah bersama suami dan anak laki-lakinya yang belum menikah. Tidak terdapat anggota

	terdapat anggota keluarga yang memiliki riwayat penyakit yang sama atau berhubungan dengan kondisi yang dialami Ny. T saat ini.	keluarga yang memiliki riwayat penyakit yang sama atau berhubungan dengan kondisi yang dialami Ny. O saat ini.
Riwayat pekerjaan	Ny. T saat ini tidak bekerja. Sebelum tinggal di Rumah Dukungan Takaedaen, Ny. T bekerja di bidang perkantoran dengan aktivitas yang berkaitan dengan administrasi. Sumber pemenuhan kebutuhan sehari-hari saat ini diperoleh dari tabungan serta dukungan keluarga.	Ny. O saat ini tidak bekerja. Sebelum tinggal di Rumah Dukungan Takaedaen, Ny. O bekerja sebagai petani dengan aktivitas mengelola lahan pertanian. Sumber pemenuhan kebutuhan sehari-hari saat ini diperoleh dari hasil tabungan selama bekerja serta dukungan keluarga.
Riwayat lingkungan hidup	a. Type tempat tinggal : fasilitas perawatan lansia (<i>shisetsu</i>) milik Lembaga pemerintah b. Kamar : terdapat 12 kamar, masing-masing pasien menempati 1 kamar c. Kondisi tempat tinggal : lingkungan tertata rapi, bersih, dengan sirkulasi udara yang baik serta suhu ruangan disesuaikan dengan musim d. Jumlah orang yang tinggal : 12 orang dalam satu unit <i>shisetsu</i> e. Derajat privasi : memiliki ruang kamar pribadi yang digunakan untuk beristirahat dan melakukan aktivitas sehari-hari	a. Type tempat tinggal : fasilitas perawatan lansia (<i>shisetsu</i>) milik Lembaga pemerintah b. Kamar : terdapat 12 kamar, masing-masing pasien menempati 1 kamar c. Kondisi tempat tinggal : lingkungan tertata rapi, bersih, dengan sirkulasi udara yang baik serta suhu ruangan disesuaikan dengan musim d. Jumlah orang yang tinggal : 12 orang dalam satu unit <i>shisetsu</i> e. Derajat privasi : memiliki ruang kamar pribadi yang digunakan untuk beristirahat dan melakukan aktivitas sehari-hari
Riwayat rekreasi	Hobby/minat Ny. T yaitu menonton TV dan bermain puzzle. Ny. T aktif mengikuti acara rutin setiap pergantian musim yang diadakan di Rumah Dukungan Takaedaen. Dua kali dalam sebulan Ny. T akan didampingi oleh staf <i>shisetsu</i> untuk berekreasi dan pergi ke kuil terdekat	Hobby/minat Ny. O yaitu membaca majalah dan karaoke. Ny. O aktif mengikuti acara rutin setiap pergantian musim yang diadakan di Rumah Dukungan Takaedaen. Dua kali dalam sebulan Ny. O akan didampingi oleh staf <i>shisetsu</i> untuk berekreasi dan pergi ke kuil terdekat
Sistem pendukung	a. Perawat/ bidan/ dokter/ fisiotherapi : Ny. T mendapatkan pelayanan kesehatan melalui fasilitas perawatan. Pemeriksaan	a. Perawat/ bidan/ dokter/ fisiotherapi : Ny. O mendapatkan pelayanan kesehatan melalui fasilitas perawatan. Pemeriksaan

	kesehatan rutin dilakukan di rumah sakit, dan apabila mengalami keluhan kesehatan, Ny. T didampingi oleh perawat (<i>kangoshi</i>) untuk mendapatkan pelayanan di klinik atau rumah sakit b. Jarak dari rumah 1) Rumah sakit : <i>Municipal Kashiwara Hospital</i> dengan jarak ± 5 km 2) Klinik : <i>Nishide Clinic</i> dengan jarak ± 3 km a. Pelayanan kesehatan di rumah : Ny. T tidak mendapatkan pelayanan kesehatan di rumah secara khusus b. Makanan yang dihantarkan : makanan dihantarkan ke ruang perawatan oleh petugas dapur dan dalam kesehariannya Ny. T mampu makan secara mandiri c. Perawatan sehari – hari yang dilakukan keluarga : tidak terdapat perawatan sehari-hari oleh keluarga karena perawatan dilakukan oleh staf <i>shisetsu</i> berupa pemantauan TTV, bantuan ADL dan pemberian terapi reminiscence	kesehatan rutin dilakukan di rumah sakit, dan apabila mengalami keluhan kesehatan, Ny. O didampingi oleh perawat (<i>kangoshi</i>) untuk mendapatkan pelayanan di klinik atau rumah sakit b. Jarak dari rumah 1) Rumah sakit : <i>Municipal Kashiwara Hospital</i> dengan jarak ± 5 km 2) Klinik : <i>Nishide Clinic</i> dengan jarak ± 3 km a. Pelayanan kesehatan di rumah : Ny. O tidak mendapatkan pelayanan kesehatan di rumah secara khusus b. Makanan yang dihantarkan : makanan dihantarkan ke ruang perawatan oleh petugas dapur dan saat makan dibantu sebagian oleh staf <i>shisetsu</i> c. Perawatan sehari – hari yang dilakukan keluarga : tidak terdapat perawatan sehari-hari oleh keluarga karena perawatan dilakukan oleh staf <i>shisetsu</i> berupa pemantauan TTV, bantuan ADL dan pemberian terapi reminiscence
Kondisi lingkungan rumah	a. Kamar tidur Kamar tidur Ny. T memiliki fasilitas tempat tidur <i>springbed</i> dengan satu bantal kepala dan satu selimut. Sprei diganti secara rutin setiap minggu pada hari Senin untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan. Lantai kamar terbuat dari kayu dan dilapisi tatami atau tikar Jepang, sehingga memberikan permukaan yang hangat dan aman bagi pasien. Di samping tempat tidur tersedia lemari	a. Kamar tidur Kamar tidur Ny. O memiliki fasilitas tempat tidur <i>springbed</i> dengan satu bantal kepala dan satu selimut. Sprei diganti secara rutin setiap minggu pada hari Senin untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan. Lantai kamar terbuat dari kayu dan dilapisi tatami atau tikar Jepang, sehingga memberikan permukaan yang hangat dan aman bagi pasien. Di samping tempat tidur tersedia lemari plastik untuk menyimpan pakaian yang sedang digunakan

plastik untuk menyimpan pakaian yang sedang digunakan sesuai musim, sementara di depan tempat tidur terdapat lemari kayu sebagai tempat seluruh pakaian musiman. Kamar juga dilengkapi meja kecil dan televisi untuk aktivitas dan hiburan pasien. Ventilasi dijaga dengan jendela yang dapat dibuka, dan suhu kamar dapat disesuaikan menggunakan AC, menciptakan lingkungan tidur yang nyaman, bersih, dan aman sesuai standar fasilitas perawatan di Jepang.

b. Kamar mandi

Fasilitas toilet tersedia sebanyak lima unit khusus untuk BAB dan BAK. Dua toilet berukuran besar diperuntukkan bagi pasien dengan mobilitas terbatas, sedangkan tiga toilet berukuran kecil digunakan oleh pasien dengan mobilitas normal. Setiap toilet dilengkapi WC leher angsa, dan area toilet juga memiliki lima wastafel untuk mencuci tangan. Selain itu, terdapat ruang utilitas serta ruang cuci pakaian yang dilengkapi tiga mesin cuci dan satu pengering.

Kamar mandi tidak menggunakan bak mandi, tetapi dilengkapi empat shower dan satu kolam ofuro untuk berendam dengan air hangat. Lantai ruang ofuro menggunakan keramik kasar berwarna abu-abu untuk mencegah tergelincir, dan dinding dicat berwarna krem. Seluruh area kamar mandi bebas dari benda yang dapat membahayakan, dan lantai selalu dijaga kering berkat sirkulasi udara yang baik melalui ventilasi serta

sesuai musim, sementara di depan tempat tidur terdapat lemari kayu sebagai tempat seluruh pakaian musiman. Kamar juga dilengkapi meja kecil dan televisi untuk aktivitas dan hiburan pasien.

Ventilasi dijaga dengan jendela yang dapat dibuka, dan suhu kamar dapat disesuaikan

menggunakan AC, menciptakan lingkungan tidur yang nyaman, bersih, dan aman sesuai standar fasilitas perawatan di Jepang.

b. Kamar mandi

Fasilitas toilet tersedia sebanyak lima unit khusus untuk BAB dan BAK. Dua toilet berukuran besar diperuntukkan bagi pasien dengan mobilitas terbatas, sedangkan tiga toilet berukuran kecil digunakan oleh pasien dengan mobilitas normal. Setiap toilet dilengkapi WC leher angsa, dan area toilet juga memiliki lima wastafel untuk mencuci tangan. Selain itu, terdapat ruang utilitas serta ruang cuci pakaian yang dilengkapi tiga mesin cuci dan satu pengering.

Kamar mandi tidak menggunakan bak mandi, tetapi dilengkapi empat shower dan satu kolam ofuro untuk berendam dengan air hangat. Lantai ruang ofuro menggunakan keramik kasar berwarna abu-abu untuk mencegah tergelincir, dan dinding dicat berwarna krem. Seluruh area kamar mandi bebas dari benda yang dapat membahayakan, dan lantai selalu dijaga kering berkat sirkulasi udara yang baik melalui ventilasi serta penggunaan mesin penghisap udara.

c. Dapur

Ruang kamar Ny. O tidak terdapat dapur. Dapur terletak terpisah dan hanya dapat diakses oleh petugas yang bertugas. Dapur di Rumah Dukungan Takaedaan dirancang sangat modern, dan makanan pasien diantarkan menggunakan box beroda yang

penggunaan mesin penghisap udara.

c. Dapur

Ruang kamar Ny. T tidak terdapat dapur. Dapur terletak terpisah dan hanya dapat diakses oleh petugas yang bertugas. Dapur di Rumah Dukungan Takaedaen dirancang sangat modern, dan makanan pasien diantarkan menggunakan box beroda yang dilengkapi teknologi pendingin serta pemanas agar tetap dalam kondisi baik saat sampai ke pasien. Dapur ini menggunakan kompor gas dan kompor listrik, serta dilengkapi area untuk mencuci peralatan dan empat washtafel untuk mencuci tangan.

d. Jendela

Sirkulasi udara di kamar Ny. T selalu dijaga dengan baik. Setiap pagi, gorden dan jendela dibuka untuk memastikan pertukaran udara berlangsung maksimal sehingga ruangan tetap kering dan tidak lembab. Selain itu, kamar juga dilengkapi AC yang dapat disesuaikan untuk mengatur suhu sesuai kondisi ruang dan musim.

e. Halaman rumah

Halaman Rumah Dukungan Takaedaen tampak bersih, rapi, dan aman bagi pasien. Area halaman dilapisi permukaan yang rata untuk memudahkan mobilitas pasien dan dilengkapi dengan pegangan di beberapa titik untuk keselamatan pasien. Terdapat area hijau dengan tanaman dan bunga yang terawat, memberikan suasana yang sejuk dan nyaman

f. Pengelolaan sampah

Tersedia satu tempat sampah di kamar Ny. T untuk sampah yang mudah dibakar, sedangkan sampah lain seperti

dilengkapi teknologi pendingin serta pemanas agar tetap dalam kondisi baik saat sampai ke pasien. Dapur ini menggunakan kompor gas dan kompor listrik, serta dilengkapi area untuk mencuci peralatan dan empat washtafel untuk mencuci tangan.

d. Jendela

Sirkulasi udara di kamar Ny. O selalu dijaga dengan baik. Setiap pagi, gorden dan jendela dibuka untuk memastikan pertukaran udara berlangsung maksimal sehingga ruangan tetap kering dan tidak lembab. Selain itu, kamar juga dilengkapi AC yang dapat disesuaikan untuk mengatur suhu sesuai kondisi ruang dan musim.

e. Halaman rumah

Halaman Rumah Dukungan Takaedaen tampak bersih, rapi, dan aman bagi pasien. Area halaman dilapisi permukaan yang rata untuk memudahkan mobilitas pasien dan dilengkapi dengan pegangan di beberapa titik untuk keselamatan pasien. Terdapat area hijau dengan tanaman dan bunga yang terawat, memberikan suasana yang sejuk dan nyaman

f. Pengelolaan sampah

Di kamar Ny. O tersedia satu tempat sampah untuk sampah yang mudah dibakar, sedangkan sampah lain seperti botol dan kaleng dipisahkan untuk didaur ulang dan dikumpulkan di tempat sampah yang ada di ruang utama. Setiap pagi, sampah yang mudah dibakar dikumpulkan di tempat sampah utama yang berada di halaman *shisetsu* dan kemudian akan diangkut oleh petugas kebersihan setiap hari senin dan kamis pukul 07.00 – 09.00

	botol dan kaleng dipisahkan untuk didaur ulang dan dikumpulkan di tempat sampah yang ada di ruang utama. Setiap pagi, sampah yang mudah dibakar dikumpulkan di tempat sampah utama yang berada di halaman <i>shisetsu</i> dan kemudian akan diangkut oleh petugas kebersihan setiap hari senin dan kamis pukul 07.00 – 09.00	
Status kesehatan	a. Status kesehatan umum selama lima tahun yang lalu Selama lima tahun terakhir, kondisi kesehatan Ny. T cenderung stabil, namun mengalami penurunan fungsi kognitif secara bertahap akibat demensia. Tidak terdapat riwayat penyakit kronis berat, hanya keluhan ringan terkait usia seperti penurunan daya ingat dan aktivitas sehari-hari yang mulai membutuhkan bantuan. b. Pengkajian nyeri : Tidak ada keluhan nyeri 1) Provoke/palliative : - 2) Quality/quantity : - 3) Region : - 4) Severity scale : - 5) Time : - c. Obat-obatan : 1) Donepezil 5 mg 1x1 pada malam hari sebelum tidur 2) Quetiapine 25 mg 1x1 pada malam sebelum tidur 3) Vitamin B Kompleks 1x1 pada pagi hari setelah makan d. Status imunisasi Riwayat imunisasi dasar Ny. T telah terpenuhi. Ny. T juga mendapatkan imunisasi tambahan yaitu vaksin influenza yang diberikan secara berkala, terutama menjelang musim dingin. e. Alergi	a. Status kesehatan umum selama lima tahun yang lalu Selama lima tahun terakhir, kondisi kesehatan Ny. O relatif stabil, namun menunjukkan penurunan fungsi kognitif secara perlahan akibat demensia. Tidak ditemukan riwayat penyakit kronis berat, hanya terdapat perubahan yang berkaitan dengan proses penuaan, seperti penurunan daya ingat serta meningkatnya ketergantungan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. b. Pengkajian nyeri : Tidak ada keluhan nyeri 1) Provoke/palliative : - 2) Quality/quantity : - 3) Region : - 4) Severity scale : - 5) Time : - c. Obat-obatan : 1) Donepezil 5 mg 1x1 pada malam hari sebelum tidur 2) Quetiapine 25 mg 1x1 pada malam sebelum tidur 3) Vitamin B Kompleks 1x1 pada pagi hari setelah makan d. Status imunisasi : Riwayat imunisasi dasar Ny. O telah terpenuhi. Ny. O juga mendapatkan imunisasi tambahan yaitu vaksin influenza yang diberikan secara berkala, terutama menjelang musim dingin. e. Alergi 1) Obat-obatan : tidak ada 2) Makanan : tidak ada 3) Faktor lingkungan : tidak ada

		1) Obat-obatan : tidak ada 2) Makanan : tidak ada 3) Faktor lingkungan : tidak ada 4) Penyakit yang diderita : Demensia	4) Penyakit yang diderita : Demensia
Aktivitas hidup sehari-hari		a. Indeks katz Berdasarkan hasil pengkajian Indeks Katz, Ny. T termasuk dalam kategori D yang menunjukkan ketergantungan sebagian. Ny. T masih mampu melakukan beberapa aktivitas sehari-hari secara mandiri, seperti makan, minum, menjaga kebersihan diri, berjalan di permukaan datar, serta mengontrol BAB dan BAK, meskipun pada kondisi tertentu tetap memerlukan pengawasan. Namun, Ny. T masih membutuhkan bantuan dalam beberapa aktivitas, antara lain mandi, berpakaian, penggunaan toilet, serta saat naik dan turun tangga. Kondisi ini menggambarkan adanya penurunan kemampuan fisik dan fungsi kognitif, sehingga Ny. T memerlukan bantuan sebagian dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.	a. Indeks katz Berdasarkan hasil pengkajian Indeks Katz, Ny. O termasuk dalam kategori C yang menunjukkan ketergantungan sebagian. Ny. O masih mampu melakukan sebagian besar aktivitas sehari-hari secara mandiri, seperti makan, minum, menjaga kebersihan diri, menggunakan toilet, mobilisasi, serta mengontrol BAB dan BAK. Namun demikian, Ny. O masih memerlukan bantuan atau pengawasan pada beberapa aktivitas tertentu, seperti mandi, berpakaian, dan saat naik turun tangga. Kondisi ini menggambarkan bahwa Ny. O memiliki tingkat kemandirian yang cukup baik, namun tetap membutuhkan dukungan untuk menjaga keamanan dan kelancaran dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.
	Antropometri	a. Antropometri 1) BB : 54,1 kg 2) TL/TB : 156 cm 3) IMT : 22,23 (normal) b. Vital sign 1) Suhu : 36,1°C 2) Nadi : 88x/menit 3) Respirasi : 18x/menit 4) Tekanan darah a) Saat berbaring : 118/72 mmHg b) Saat duduk : 120/75 mmHg c) Saat berdiri : 115/70 mmHg	a. Antropometri 1) BB : 56,7 kg 2) TL/TB : 158 cm 3) IMT : 22,71 (normal) b. Vital sign 1) Suhu : 36,0°C 2) Nadi : 84 kali/menit 3) Respirasi : 20x/menit 4) Tekanan darah a) Saat berbaring : 122/78 mmHg b) Saat duduk : 124/80 mmHg c) Saat berdiri : 119/73 mmHg
Pemenuhan hidup	Oksigenasi	Ny. T tidak memiliki keluhan pada pernapasannya, bernapas dengan baik, irama teratur	Ny. O tidak memiliki keluhan pada pernapasannya, bernapas dengan baik, irama teratur dengan

sehari-hari	dengan frekuensi 18x/menit. Suara napas vesikuler normal tanpa bunyi tambahan. Tidak ditemukan tanda distress respirasi, seperti penggunaan otot tambahan, cuping hidung membesar, atau retraksi dada. Tidak ada riwayat penyakit pada sistem pernapasan	frekuensi 20x/menit. Suara napas vesikuler normal tanpa bunyi tambahan. Tidak ditemukan tanda distress respirasi, seperti penggunaan otot tambahan, cuping hidung membesar, atau retraksi dada. Tidak ada riwayat penyakit pada sistem pernapasan
Cairan dan elektrolit	Ny. T mengonsumsi <i>ocha</i> (teh Jepang) sekitar 1,5 liter/ hari. Tidak terdapat tanda dehidrasi seperti mulut kering, mata cekung, atau penurunan berat badan mendadak	Ny. O mengonsumsi <i>ocha</i> (teh Jepang) sekitar 1,5 liter/ hari. Tidak terdapat tanda dehidrasi seperti mulut kering, mata cekung, atau penurunan berat badan mendadak
Nutrisi	Pola makan teratur tiga kali sehari, dengan tambahan snack satu kali sehari. Pasien mampu makan secara mandiri dan tidak memiliki alergi maupun pantangan makanan. Menu makanan disiapkan dan diatur oleh <i>shisetsu</i> , Ny. T tidak memiliki alergi makanan dan Ny. T menghabiskan seluruh makanan yang diberikan dengan durasi makan sekitar 15-17 menit. Nafsu makan Ny. T baik, dan berat badan selama tiga bulan terakhir relatif stabil tanpa perubahan signifikan	Pola makan teratur tiga kali sehari, dengan tambahan snack satu kali sehari. Pasien mampu makan secara mandiri dan tidak memiliki alergi maupun pantangan makanan. Menu makanan disiapkan dan diatur oleh <i>shisetsu</i> , Ny. O tidak memiliki alergi makanan dan Ny. O menghabiskan seluruh makanan yang diberikan dengan durasi makan sekitar 10-12 menit. Nafsu makan Ny. O baik, dan berat badan selama tiga bulan terakhir relatif stabil tanpa perubahan signifikan
Eliminasi	Ny. T biasanya BAB 2x/hari pada pagi dan sore hari dengan feses berwarna kecoklatan dan konsistensi lembek. BAK 8x/hari dengan berwarna dan bau khas urin. Tidak ada keluhan saat BAB dan BAK	Ny. O biasanya BAB 1x/hari pada pagi hari, feses berwarna kecoklatan dengan konsistensi lembek. BAK 5-6x/hari berwarna kekuningan dan bau khas urin. Tidak ada keluhan saat BAB dan BAK
Aktivitas	Ny. T melakukan sebagian aktivitas sehari-hari dengan bantuan, seperti mandi, berpakaian, dan perawatan diri, sedangkan aktivitas makan masih dapat dilakukan secara mandiri dengan pengawasan. Pasien juga dibantu dalam penggunaan obat dan ke toilet. Selain aktivitas sehari-hari (ADL), pada pagi hari pasien melakukan aktivitas ringan seperti berjalan santai di	Ny. O masih mampu melakukan beberapa aktivitas sehari-hari secara mandiri seperti makan dan toileting, namun pada aktivitas seperti mandi dan berpakaian memerlukan bantuan sebagian dan pengawasan dari staf. Pemberian obat dilakukan dengan pengawasan staf. Selain aktivitas sehari-hari (ADL), pada pagi hari pasien melakukan aktivitas ringan seperti berjalan santai di sekitar <i>shisetsu</i> . Pada siang hari, pasien mengikuti kegiatan <i>sagyou</i>

	sekitar <i>shisetsu</i> dengan pendampingan. Pada siang hari, pasien lebih banyak beristirahat dan sesekali mengikuti kegiatan sederhana. Pada malam hari, pasien beristirahat dan mempersiapkan diri untuk tidur dengan bantuan staf	(aktivitas ringan) sesuai dengan kemampuan. Pada malam hari, pasien melakukan aktivitas santai seperti menonton televisi sebelum beristirahat
Istirahat dan tidur	Ny. T memiliki pola tidur yang teratur dengan skor 4. Pada malam hari, Ny. T tidur pukul 21.00 JST dan bangun pukul 07.00 JST. Pada siang hari, Ny. T tidur siang selama 1–2 jam. Ny. T tidak mengalami kesulitan saat memulai tidur maupun gangguan selama tidur	Ny. O memiliki pola tidur yang teratur dengan skor 5. Pada malam hari, Ny. O tidur pukul 20.00 JST dan bangun pukul 07.00 JST. Ny. O biasanya tidak tidur siang dan mengisi waktu luangnya dengan membaca majalah. Ny. O tidak mengalami kesulitan saat memulai tidur maupun gangguan selama tidur
Personal hygiene	Ny. T tampak bersih, rapi dan wangi. Ny. T mandi <i>ofuro</i> 1x/hari dibantu oleh staf <i>shisetsu</i> . Kegiatan berpakaian dan berias juga dibantu oleh staf <i>shisetsu</i> . Kebersihan mulut dan gigi terjaga dengan baik, tidak terdapat bau mulut yang mengganggu. Secara keseluruhan, personal hygiene Ny. T berada dalam kondisi baik	Ny. O tampak bersih, rapi dan wangi. Ny. O mandi <i>ofuro</i> 1x/hari dibantu oleh staf <i>shisetsu</i> . Kegiatan berpakaian dan berias juga dibantu oleh staf <i>shisetsu</i> . Kebersihan mulut dan gigi terjaga dengan baik, tidak terdapat bau mulut yang mengganggu. Secara keseluruhan, personal hygiene Ny. O berada dalam kondisi baik
Seksual	Ny. T sudah menikah, memiliki 2 orang anak dan saat ini tidak mengalami menstruasi karena sudah <i>menopause</i>	Ny. O sudah menikah, memiliki 3 orang anak dan saat ini tidak mengalami menstruasi karena sudah <i>menopause</i>
Rekreasi	Ny. T mengikuti kegiatan rekreasi yang disediakan di <i>shisetsu</i> dengan pendampingan, seperti berjalan santai di sekitar lingkungan, melihat taman, menonton televisi, serta mengikuti aktivitas sederhana seperti melipat kain atau permainan ringan. Pasien tampak cukup kooperatif dalam mengikuti kegiatan dan mampu berinteraksi secara sederhana dengan lingkungan sekitar. Ny. T sesekali merespon percakapan,	Ny. O mampu mengikuti kegiatan rekreasi ringan yang disediakan di <i>shisetsu</i> , seperti aktivitas kelompok dan berjalan santai. Pasien tampak cukup kooperatif dan menunjukkan ketertarikan terhadap lingkungan sekitar. Ny. O sesekali mampu merespon percakapan sederhana, terutama yang berkaitan dengan pengalaman atau kejadian yang pernah dialami sebelumnya

		terutama ketika topik berkaitan dengan pengalaman atau kejadian di masa lalu, meskipun kemampuan mengingat tidak optimal	
	Psiko-logis	a. Persepsi pasien Persepsi terhadap lingkungan cukup terbatas, Ny. T terkadang tampak bingung terhadap situasi dan waktu, namun masih mampu mengenali orang terdekat b. Konsep diri Ny. T mampu mengenali identitas diri, namun mengalami penurunan dalam memahami peran dan kondisi dirinya saat ini c. Emosi Emosi relatif stabil, Ny. T tampak tenang, namun sesekali terlihat bingung dan menunjukkan kecemasan ringan ketika menghadapi situasi yang tidak familiar d. Adaptasi Ny. T mampu mengikuti kegiatan yang ada dengan arahan dan pendampingan, namun membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan atau aktivitas baru. e. Mekanisme pertahanan diri Ny. T dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan pengambilan keputusan dilakukan secara mandiri dengan bantuan staf. Ny. T tidak mengungkapkan hal yang disukai dari dirinya maupun keinginan untuk mengubah kehidupannya. Saat menghadapi kondisi yang menimbulkan stres, Ny. T cenderung merespon dengan tidur.	a. Persepsi pasien Persepsi terhadap lingkungan cukup baik, Ny. O masih mampu mengenali orang terdekat, namun mengalami gangguan orientasi waktu dan sebagian tempat. b. Konsep diri Ny. O masih mengenali identitas diri, namun mengalami penurunan dalam memahami peran dan kondisi dirinya saat ini c. Emosi Emosi relatif stabil, Ny. O tampak tenang, namun sesekali terlihat bingung dan menunjukkan kecemasan ringan ketika menghadapi situasi yang tidak familiar d. Adaptasi Kemampuan adaptasi terhadap lingkungan cukup, Ny. O dapat mengikuti aktivitas dengan arahan dan pendampingan e. Mekanisme pertahanan diri Ny. O dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan pengambilan keputusan dilakukan secara mandiri dengan bantuan staf. Ny. O menyatakan hal yang disukai dari dirinya adalah merasa dirinya pintar, serta tidak memiliki keinginan untuk mengubah kehidupannya. Saat menghadapi kondisi yang menimbulkan stres, Ny. O cenderung merespon dengan menonton televisi dan bernyanyi
Tinjauan sistem	Keadaan umum	a. Tingkat kesadaran Composmentis b. GCS : 15 (E4V5M6)	a. Tingkat kesadaran Composmentis b. GCS : 15 (E4V5M6)

	c. Vital sign 1) Suhu : 36,1°C 2) Nadi : 88x/menit 3) Respirasi : 18x/menit d. Tekanan darah 1) Saat berbaring : 118/72 mmHg 2) Saat duduk : 120/75 mmHg 3) Saat berdiri : 115/70 mmHg	c. Vital sign 1) Suhu : 36,0°C 2) Nadi : 84x/menit 3) Respirasi : 20x/menit d. Tekanan darah 1) Saat berbaring : 122/78 mmHg 2) Saat duduk : 124/80 mmHg 3) Saat berdiri : 119/73 mmHg
Head to toe	a. Kepala Kepala normocephali, rambut beruban dan persebaran merata, tidak terdapat lesi, tidak ada kaku kuduk b. Mata – telinga – hidung 1) Penglihatan Mata simetris, konjungtiva tidak anemis, sklera tidak ikterik, refleks pupil (+), menggunakan kacamata, tidak ada gangguan berat 2) Pendengaran Bentuk telinga simetris, terdapat sedikit penurunan pendengaran, tidak menggunakan alat bantu dengar 3) Pembau (hidung) Hidung tampak bersih, tidak terdapat tarikan cuping hidung, fungsi penciuman baik, sekret (-), lesi (-) c. Leher Tidak terdapat pembesaran kelenjar tiroid, tidak ada pembesaran vena jugularis, kaku leher (-), teraba nadi karotis 88x/menit d. Dada dan punggung 1) Paru-paru Suara napas vesikuler, tidak ada bunyi tambahan 2) Jantung Bunyi jantung reguler, <i>ictus cordis</i> tidak tampak e. Abdomen dan pinggang 1) Sistem pencernaan Abdomen datar, simetris, tidak terdapat distensi, tidak	a. Kepala Kepala normocephali, rambut beruban dan persebaran merata, tidak terdapat lesi, tidak ada kaku kuduk b. Mata – telinga – hidung 1) Penglihatan Mata simetris, konjungtiva tidak anemis, sklera tidak ikterik, refleks pupil (+), tidak ada gangguan berat pada penglihatan 2) Pendengaran Bentuk telinga simetris, terdapat sedikit penurunan pendengaran, tidak menggunakan alat bantu dengar 3) Pembau (hidung) Hidung tampak bersih, tidak terdapat tarikan cuping hidung, fungsi penciuman baik, sekret (-), lesi (-) c. Leher Tidak terdapat pembesaran kelenjar tiroid, tidak ada pembesaran vena jugularis, kaku leher (-), teraba nadi karotis 84x/menit d. Dada dan punggung 1) Paru-paru Suara napas vesikuler, tidak ada bunyi tambahan 2) Jantung Bunyi jantung reguler, <i>ictus cordis</i> tidak tampak e. Abdomen dan pinggang 1) Sistem pencernaan Abdomen datar, simetris, tidak terdapat distensi, tidak teraba massa, tidak ada nyeri tekan, tidak ada pembesaran hepar maupun

teraba massa, tidak ada nyeri tekan, tidak ada pembesaran hepar maupun lien, bising usus (+) normal (15x/menit) 2) Sistem genetaurinariue Pola eliminasi BAB 2x/hari dengan konsistensi lembek, BAK 8x/hari, warna kuning jernih, tidak terdapat inkontinensia, tidak ada nyeri saat berkemih f. Ekstremitas atas dan bawah 1) Ekstremitas atas Bentuk simetris, tidak terdapat deformitas, kekuatan otot 4/5, tonus otot cukup, tidak ada tremor, ROM cukup, tidak terdapat edema, akral hangat, CRT <2 detik, kuku bersih 2) Ekstremitas bawah Bentuk simetris, kekuatan otot 4/5, tonus otot menurun ringan, ROM terbatas ringan, keseimbangan menurun, berjalan dengan bantuan dan pengawasan dari staf, tidak terdapat edema atau varises, akral hangat, CRT <2 detik g. Sistem imun Tidak terdapat tanda infeksi atau penyakit autoimun h. Genetalia Kebersihan genetalia tampak terjaga, tidak terdapat lesi, kemerahan, atau tanda infeksi i. Reproduksi Pasien melahirkan 2 orang anak dan saat ini telah memasuki masa menopause j. Persarafan Tidak ada riwayat penyakit saraf, kesadaran composmentis, terdapat penurunan fungsi kognitif, terutama daya ingat k. Pengecapan Mukosa bibir lembab, kebersihan mulut baik,	lien, bising usus (+) normal (18x/menit) 2) Sistem genetaurinariue Pola eliminasi BAB 1x/hari dengan konsistensi lembek, BAK 5-6x/hari, warna kuning jernih, tidak terdapat inkontinensia, tidak ada nyeri saat berkemih f. Ekstremitas atas dan bawah 1) Ekstremitas atas Bentuk simetris, tidak terdapat deformitas, kekuatan otot 4/5, tonus otot cukup, tidak ada tremor, ROM cukup, tidak terdapat edema, akral hangat, CRT <2 detik, kuku bersih 2) Ekstremitas bawah Bentuk simetris, kekuatan otot 4/5, tonus otot menurun ringan, ROM terbatas ringan, berjalan diawasi staf, tidak terdapat edema atau varises, akral hangat, CRT <2 detik g. Sistem imun Tidak terdapat tanda infeksi atau penyakit autoimun h. Genetalia Kebersihan genetalia tampak terjaga, tidak terdapat lesi, kemerahan, atau tanda infeksi i. Reproduksi Pasien melahirkan 3 orang anak dan saat ini telah memasuki masa menopause j. Persarafan Tidak ada riwayat penyakit saraf, kesadaran composmentis, terdapat penurunan fungsi kognitif, terutama daya ingat k. Pengecapan Mukosa bibir lembab, kebersihan mulut baik, menggunakan gigi palsu, tidak terdapat lesi
--	--

		menggunakan gigi palsu, tidak terdapat lesi	
Pengkajian kognitif dan mental	Fungsi in-telektual	Pengkajian fungsi intelektual pada Ny. T menggunakan kuisioner <i>Short Portable Mental Status Questionnaire</i> (SPMSQ). Berdasarkan hasil pengkajian SPMSQ, total skor kesalahan sebanyak 6, yang mengindikasikan adanya kerusakan intelektual sedang. Hasil pengkajian <i>Short Portable Mental Status Questionnaire</i> (SPMSQ) Ny. T terlampir.	Pengkajian fungsi intelektual pada Ny. O menggunakan kuisioner <i>Short Portable Mental Status Questionnaire</i> (SPMSQ). Berdasarkan hasil pengkajian SPMSQ, total skor kesalahan sebanyak 5, yang mengindikasikan adanya kerusakan intelektual sedang. Hasil pengkajian <i>Short Portable Mental Status Questionnaire</i> (SPMSQ) Ny. O terlampir.
	Fungsi kognitif	Pengkajian fungsi kognitif menggunakan kuisioner <i>Mini - Mental State Exam</i> (MMSE). Hasil pengkajian MMSE menunjukkan jumlah skor yang diperoleh Ny. T yaitu 15, yang menunjukkan adanya gangguan kognitif berat. Hasil pengkajian <i>Mini - Mental State Exam</i> (MMSE) Ny. T terlampir.	Pengkajian fungsi kognitif menggunakan kuisioner <i>Mini - Mental State Exam</i> (MMSE). Hasil pengkajian MMSE menunjukkan jumlah skor yang diperoleh Ny. O yaitu 16, yang menunjukkan adanya gangguan kognitif berat. Hasil pengkajian <i>Mini - Mental State Exam</i> (MMSE) Ny. O terlampir.
	Status mental	Pengkajian status mental menggunakan kuisioner <i>Geriatric Depression Scale</i> (GDS). Hasil pengkajian GDS menunjukkan jumlah skor yang diperoleh Ny. T yaitu 4, yang menunjukkan status mental Ny. T pada rentang normal. Hasil pengkajian <i>Geriatric Depression Scale</i> (GDS) Ny. T terlampir	Pengkajian status mental menggunakan kuisioner <i>Geriatric Depression Scale</i> (GDS). Hasil pengkajian GDS menunjukkan jumlah skor yang diperoleh Ny. O yaitu 3, yang menunjukkan status mental Ny. O pada rentang normal. Hasil pengkajian <i>Geriatric Depression Scale</i> (GDS) Ny. O terlampir
	Risiko jatuh	Hasil pengkajian risiko jatuh menunjukkan jumlah skor yang diperoleh Ny. T yaitu 9, termasuk dalam kategori risiko tinggi yang dipengaruhi oleh penurunan fungsi kognitif, gangguan keseimbangan, serta kebutuhan bantuan dalam aktivitas sehari-hari. Hasil pengkajian risiko jatuh pada Ny. T terlampir.	Hasil pengkajian risiko jatuh menunjukkan jumlah skor yang diperoleh Ny. O yaitu 8, termasuk dalam kategori risiko tinggi, yang berkaitan dengan gangguan kognitif sedang, penurunan keseimbangan, serta kebutuhan pengawasan dalam aktivitas tertentu. Hasil pengkajian risiko jatuh pada Ny. O terlampir.

Data pe-nun-jang	a.	Laboratorium	: Tidak ada	a.	Laboratorium	: Tidak ada
	b.	Radiologi	: Tidak ada	b.	Radiologi	: Tidak ada
	c.	EKG	: Tidak ada	c.	EKG	: Tidak ada
	d.	USG	: Tidak ada	d.	USG	: Tidak ada
	e.	CT – Scan	: Tidak ada	e.	CT – Scan	: Tidak ada
	f.	Obat – obatan	:	f.	Obat – obatan	:
	1)	Donepezil 5 mg 1x1	pada malam hari sebelum tidur	1)	Donepezil 5 mg 1x1	pada malam hari sebelum tidur
	2)	Quetiapine 25 mg 1x1	pada malam sebelum tidur	2)	Quetiapine 25 mg 1x1	pada malam sebelum tidur
	3)	Vitamin B Kompleks 1x1	pada pagi hari setelah makan	3)	Vitamin B Kompleks 1x1	pada pagi hari setelah makan

B. Diagnosis Keperawatan

1. Analisis data

Tabel 4

Analisis Data Asuhan Keperawatan Gangguan Memori dengan *Kaisō Ryōhō* (Terapi Reminiscence) melalui Aktivitas *Doraibu* pada Ny. T dan Ny. O dengan Demensia di Rumah Dukungan Takaedaen, Kashiwara, Osaka, Jepang

Analisis data	Data fokus	Interpretasi (etiologi)	Masalah keperawatan
1	2	3	4
Lansia I (Ny. T)	Data subjektif : - Ny. T tidak mampu mengingat kejadian yang baru dialami - Ny. T tidak mampu mengingat aktivitas yang telah dilakukan - Ny. T mengalami kesulitan dalam mempelajari atau mengikuti aktivitas baru - Ny. T tidak mampu mengingat informasi sederhana yang baru diterima Data objektif : - Ny. T tampak sering mengulang pertanyaan yang sama - Ny. T tidak mampu mengingat informasi faktual sederhana	Usia lanjut (>60 tahun) ↓ Proses penuaan fisiologis (penurunan fungsi organ dan sistem saraf) ↓ Penurunan jumlah neuron dan perlambatan transmisi impuls saraf ↓ Penurunan fungsi kognitif (memori, perhatian, kemampuan belajar) ↓ Demensia (gangguan kognitif progresif)	Gangguan memori (D.0062)

1	2	3	4
	- Ny. T tidak mampu mengingat perilaku yang telah dilakukan sebelumnya - Ny. T tampak kesulitan mengikuti aktivitas baru - Hasil MMSE skor 15 (gangguan kognitif berat) - Hasil SPMSQ dengan jumlah kesalahan 6 (kerusakan intelektual sedang)	↓ Gangguan pada proses memori (<i>encoding, storage, retrieval</i>) ↓ Ketidakmampuan mengingat informasi baru dan pengalaman yang baru terjadi ↓ Gangguan Memori (D.0062)	
Lansia II (Ny. O)	Data subjektif : - Ny. O mengalami penurunan daya ingat - Ny. O tidak mampu mengingat informasi yang baru diterima - Ny. O tidak mampu mengingat kejadian atau aktivitas yang telah dilakukan - Ny. O mengalami kesulitan dalam mempelajari hal baru Data objektif : - Ny. O tampak bingung dalam mengenali lingkungan - Ny. O tidak mampu mengingat informasi faktual sederhana - Ny. O tidak mampu mengingat kejadian yang baru dialami - Ny. O tampak kesulitan mengikuti aktivitas baru - Hasil MMSE skor 16 (gangguan kognitif berat) - Hasil SPMSQ dengan jumlah kesalahan 5 (kerusakan intelektual sedang)	Usia lanjut (>60 tahun) ↓ Proses penuaan fisiologis (penurunan fungsi organ dan sistem saraf) ↓ Penurunan jumlah neuron dan perlambatan transmisi impuls saraf ↓ Penurunan fungsi kognitif (memori, perhatian, kemampuan belajar) ↓ Demensia (gangguan kognitif progresif) ↓ Gangguan pada proses memori (<i>encoding, storage, retrieval</i>) ↓ Ketidakmampuan mengingat informasi baru dan pengalaman yang baru terjadi ↓ Gangguan Memori (D.0062)	Gangguan memori (D.0062)

2. Rumusan diagnosis keperawatan

Berdasarkan analisis masalah keperawatan di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah yang terjadi pada Ny. T dan Ny. O adalah gangguan memori *b.d* penurunan fungsi kognitif progresif (demensia) akibat proses penuaan *d.d* Ny. T dan Ny. O sering lupa terhadap informasi dan kejadian yang baru terjadi, tidak mampu mengingat aktivitas yang telah dilakukan, kesulitan dalam mempelajari hal baru, tidak mampu mengingat informasi faktual sederhana, hasil pemeriksaan kognitif didapatkan skor MMSE dalam kategori gangguan kognitif berat dan SPMSQ dalam kategori kerusakan intelektual sedang.

C. Perencanaan Keperawatan

Tabel 5

Rencana Asuhan Keperawatan Gangguan Memori dengan *Kaisō Ryōhō* (Terapi Reminiscence) melalui Aktivitas *Doraibu* pada Ny. T dan Ny. O dengan Demensia di Rumah Dukungan Takaedaen, Kashiwara, Osaka, Jepang

Diagnosis keperawatan (SDKI)	Kriteria hasil (SLKI)	Rencana keperawatan (SIKI)
1	2	3
Gangguan memori (D.0062) <i>b.d</i> penurunan fungsi kognitif progresif (demensia) akibat proses penuaan <i>d.d</i> tidak mampu mengingat informasi dan kejadian yang baru terjadi, tidak mampu mengingat aktivitas yang telah dilakukan, kesulitan dalam mempelajari hal baru, tidak mampu mengingat informasi faktual sederhana, hasil pemeriksaan kognitif didapatkan skor MMSE dalam kategori gangguan kognitif berat dan SPMSQ dalam	Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 45 menit dalam 8 kali pertemuan, diharapkan memori (L.09079) meningkat dengan kriteria hasil : 9. Verbalisasi kemampuan mempelajari hal baru meningkat (5) 10. Verbalisasi kemampuan mengingat informasi faktual meningkat (5) 11. Verbalisasi kemampuan	Intervensi Utama Latihan Memori (I.06188) Observasi 1. Identifikasi masalah memori yang dialami 2. Identifikasi kesalahan terhadap orientasi 3. Monitor perilaku dan perubahan memori selama terapi Terapeutik 1. Rencanakan metode mengajar sesuai kemampuan pasien 2. Stimulasi memori dengan mengulang pikiran yang terakhir kali diucapkan, <i>jika perlu</i> 3. Koreksi kesalahan orientasi 4. Fasilitasi mengingat kembali pengalaman masa lalu, <i>jika perlu</i>

1	2	3
kategori kerusakan intelektual sedang	mengingat perilaku tertentu yang pernah dilakukan meningkat (5)	5. Fasilitasi tugas pembelajaran (mis, mengingat informasi verbal dan gambar)
	12. Verbalisasi kemampuan mengingat peristiwa meningkat (5)	6. Fasilitasi kemampuan konsentrasi (mis, bermain kartu pasangan), <i>jika perlu</i>
	13. Melakukan kemampuan yang dipelajari meningkat (5)	7. Stimulasi menggunakan memori pada peristiwa yang baru terjadi (mis. bertanya ke mana saja ia pergi akhir-akhir ini), <i>jika perlu</i>
	14. Verbalisasi pengalaman lupa menurun (5)	Edukasi
	15. Verbalisasi lupa jadwal menurun (5)	1. Jelaskan tujuan dan prosedur latihan
	16. Verbalisasi mudah lupa menurun (5)	2. Ajarkan teknik memori yang tepat (mis. imajinasi visual, perangkat mnemori, permainan memori, isyarat memori, teknik asosiasi, membuat daftar, komputer, papan nama)
		Kolaborasi
		1. Rujuk pada terapi okupasi, <i>jika perlu</i>
		Intervensi Pendukung
		Terapi Reminisens (1.09327)
		Observasi
		1. Identifikasi makna kenangan melalui bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan nada suara
		2. Identifikasi tema untuk setiap sesi (mis, rutinitas pekerjaan)
		3. Identifikasi sejumlah peserta yang tepat untuk terapi reminisens dalam kelompok
		Terapeutik
		1. Gunakan pakaian yang nyaman
		2. Batasi lama sesi sesuai rentang perhatian, respons dan kemauan melanjutkan
		3. Tetapkan metode reminisens yang paling efektif (mis, autobiografi, jurnal, <i>review</i> peristiwa kehidupan, catatan, diskusi terbuka, dan <i>story telling</i>)
		4. Gunakan teknik mendengar efektif
		5. Gunakan alat bantu peraga (mis. musik untuk stimulasi audio, album foto untuk stimulasi visual, parfum untuk stimulasi penciuman) untuk memfasilitasi sensorik menstimulasi kenangan
		6. Gunakan pertanyaan langsung dan terbuka tentang kejadian masa lalu

1	2	3
		7. Gunakan album foto untuk menstimulasi kenangan 8. Gunakan keterampilan komunikasi (mis. memusatkan perhatian, merefleksikan, dan mengekspresikan kembali, untuk mengembangkan hubungan) 9. Gunakan pertanyaan langsung untuk memfokuskan kembali ke peristiwa kehidupan, <i>jika perlu</i> 10. Pertahankan berfokus pada proses daripada produk akhir setiap sesi 11. Berikan dukungan dan empati bagi peserta 12. Fasilitasi untuk mengatasi kenangan buruk, menyakitkan atau negatif 13. Fasilitasi keluarga terhadap manfaat terapi reminiscens 14. Berikan umpan balik positif langsung 15. Berikan penguatan terhadap keterampilan coping sebelumnya 16. Diskusikan kualitas afektif yang menyertai kenangan secara empati Edukasi 1. Anjurkan mengekspresikan perasaan positif dan negatif terhadap kenangan secara lisan 2. Anjurkan menulis kejadian masa lalu 3. Anjurkan menulis surat kepada saudara atau teman lama Intervensi Inovasi 1. <i>Kaisō Ryōhō</i> (Terapi Reminiscence) melalui Aktivitas <i>Doraibu</i>

D. Implementasi Keperawatan

Tabel 6

Implementasi Keperawatan Gangguan Memori dengan *Kaisō Ryōhō* (Terapi Reminiscence) melalui Aktivitas *Doraibu* pada Ny. T dengan Demensia di Rumah Dukungan Takaedaen, Kashiwara, Osaka, Jepang

No	Hari/ Tanggal/ Waktu	Implementasi	Respon	Paraf
1	2	3	4	5
1	Minggu, 11 Januari 2026	1. Mengidentifikasi kemampuan memori Ny. T dengan menanyakan	S : Ny. T tidak mampu mengingat informasi yang baru disampaikan, merasa bingung saat diminta menyebutkan waktu saat	 Utami

1	2	3	4	5
		identitas diri (nama, usia) serta orientasi waktu, tempat, dan orang untuk mengetahui tingkat gangguan memori	ini, serta merasa kesulitan memahami pertanyaan yang diberikan sehingga membutuhkan pengulangan	
		2. Mengidentifikasi kesalahan orientasi dengan mengamati respon terhadap pertanyaan sederhana terkait waktu dan lokasi saat ini	O : 1. Ny. T tidak mampu menyebutkan hari, tanggal, maupun waktu dengan tepat saat ditanya orientasi waktu	
		3. Memonitor respon verbal dan nonverbal sebagai dasar penentuan metode latihan memori yang sesuai kemampuan	2. Ny. T mampu menyebutkan nama diri namun tidak dapat menyebutkan usia secara tepat 3. Ny. T tampak mengulang pertanyaan yang sama setelah beberapa saat 4. Ny. T memerlukan pengulangan instruksi untuk memahami pertanyaan sederhana 5. Skor MMSE 15 (gangguan kognitif berat) dan SPMSQ kesalahan 6 (kerusakan intelektual sedang)	
10.15 JST	1.	Menjelaskan tujuan dan prosedur latihan memori secara sederhana dan berulang agar mudah dipahami	S : Ny. T merasa kesulitan memahami penjelasan yang diberikan, merasa bingung saat diminta menyebutkan aktivitas yang sedang dilakukan, serta merasa tidak yakin dengan jawaban yang diberikan	 Utami
	2.	Menstimulasi memori dengan meminta Ny. T menyebutkan aktivitas yang sedang dilakukan dan kegiatan hari ini	O : 1. Ny. T tampak memperhatikan penjelasan namun sering meminta pengulangan	
	3.	Mengoreksi kesalahan orientasi secara bertahap dengan memberikan informasi yang benar	2. Ny. T tidak mampu menyebutkan aktivitas yang sedang dilakukan tanpa bantuan	
	4.	Melatih konsentrasi melalui interaksi	3. Ny. T memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan terkait orientasi	

1	2	3	4	5
		sederhana dengan fokus pada satu topik pembicaraan	4. Ny. T mampu mengikuti interaksi sederhana dengan satu topik pembicaraan 5. Ny. T tampak ragu-ragu saat menjawab pertanyaan	
10.30 JST	1. Mengidentifikasi tema kenangan yang relevan seperti keluarga dan tempat tinggal 2. Memfasilitasi Ny. T mengingat pengalaman masa lalu melalui pertanyaan terbuka 3. Menggunakan komunikasi terapeutik (mendengar aktif, refleksi) untuk menggali kenangan 4. Memberikan penguatan positif terhadap setiap respon yang diberikan 5. Mendorong Ny. T mengekspresikan perasaan terhadap kenangan yang muncul	S : Ny. T merasa lebih mudah mengingat kejadian yang berkaitan dengan keluarga dibandingkan dengan kejadian yang baru saja terjadi, serta merasa lebih nyaman saat membahas pengalaman masa lalu O : 1. Ny. T mampu menyebutkan pengalaman masa lalu secara umum (misalnya terkait keluarga) 2. Ny. T tampak lebih responsif dan kontak mata meningkat saat membahas topik familiar 3. Ny. T tidak mampu mengingat kejadian yang baru saja dibahas sebelumnya 4. Ny. T mampu menjawab pertanyaan terbuka secara sederhana namun tidak rinci 5. Ny. T menunjukkan ekspresi lebih rileks saat mengingat masa lalu	 Utami	
14.00 JST	1. Melaksanakan aktivitas <i>doraibu</i> di sekitar area <i>shisetsu</i> sebagai stimulasi lingkungan awal 2. Menstimulasi memori dengan mengenalkan lokasi yang dilewati (jalan, ruangan, taman sekitar)	S : Ny. T merasa bingung dengan lingkungan sekitar saat berada di luar ruangan dan tidak mengenali tempat yang dilewati, namun tetap bersedia mengikuti kegiatan O : 1. Ny. T tidak mampu menyebutkan nama lokasi yang dilewati saat <i>doraibu</i>	 Utami	

1	2	3	4	5	
		3. Mengajukan pertanyaan sederhana terkait lingkungan untuk melatih <i>recall</i> langsung 4. Membatasi durasi aktivitas sesuai rentang perhatian Ny. T	2. Ny. T tampak melihat lingkungan sekitar namun tidak menunjukkan tanda mengenali 3. Ny. T menjawab pertanyaan terkait lingkungan dengan tidak tepat 4. Ny. T tetap kooperatif mengikuti kegiatan hingga selesai 5. Ny. T memerlukan arahan selama kegiatan berlangsung		
2	Jumat, 16 Januari 2026	09.00 JST	1. Memonitor perubahan memori dengan menilai kemampuan mengingat aktivitas sebelumnya. 2. Mengidentifikasi kemampuan <i>recall</i> terhadap lingkungan <i>shisetsu</i> yang telah dikenalkan 3. Mengobservasi respon terhadap pertanyaan berulang sebagai indikator peningkatan memori	S : Ny. T merasa tidak mengingat dengan jelas kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya dan merasa bingung saat ditanya mengenai aktivitas hari sebelumnya O : 1. Ny. T tidak mampu menyebutkan aktivitas yang dilakukan pada hari sebelumnya 2. Ny. T tampak berpikir lama sebelum menjawab namun jawaban tidak sesuai 3. Ny. T masih mengulang pertanyaan yang sama 4. Ny. T menunjukkan kesulitan dalam <i>recall</i> memori jangka pendek 5. Ny. T tetap kooperatif saat diajak komunikasi	 Utami
		09.15 JST	1. Menstimulasi memori jangka pendek dengan mengulang informasi yang telah diberikan sebelumnya 2. Melatih Ny. T mengingat kembali lokasi yang telah dikunjungi pada hari sebelumnya	S : Ny. T merasa kesulitan mengingat kembali lokasi yang pernah dikunjungi dan membutuhkan bantuan untuk menjawab pertanyaan O : 1. Ny. T tidak mampu menyebutkan lokasi yang dikunjungi sebelumnya 2. Ny. T dapat menjawab setelah diberikan	 Utami

1	2	3	4	5
		3. Menggunakan teknik asosiasi sederhana untuk membantu proses mengingat	bantuan isyarat sederhana	
		4. Mengoreksi kesalahan secara bertahap dan konsisten	3. Ny. T tampak bingung saat diminta mengingat tanpa bantuan 4. Ny. T mampu mengikuti latihan dengan arahan berulang 5. Respons masih terbatas pada jawaban singkat	
09.30 JST	1. Memfasilitasi Ny. T menceritakan kembali pengalaman sehari-hari di lingkungan <i>shisetsu</i> 2. Menggunakan pertanyaan terbuka untuk menggali kenangan 3. Memberikan dukungan emosional terhadap respon yang muncul 4. Memberikan penguatan positif secara langsung	S : Ny. T merasa lebih nyaman saat diminta menceritakan pengalaman sehari-hari meskipun hanya dapat mengingat sebagian kecil O : 1. Ny. T mampu menceritakan pengalaman secara umum tanpa detail 2. Ny. T tampak lebih tenang saat diberikan pertanyaan terbuka 3. Ny. T tidak mampu menyusun cerita secara runtut 4. Ny. T menunjukkan kontak mata saat berinteraksi 5. Ny. T memberikan respon verbal sederhana		 Utami
10.00 JST	1. Melaksanakan <i>doraibu</i> kembali di area <i>shisetsu</i> untuk memperkuat memori melalui pengulangan stimulus 2. Menanyakan kembali lokasi yang dilewati sebelumnya 3. Membantu menghubungkan pengalaman hari ini dengan hari sebelumnya	S : Ny. T merasa belum mengenali lokasi yang dilewati, namun merasa sedikit terbantu saat diberikan petunjuk dan penjelasan secara berulang O : 1. Ny. T belum mampu mengenali lokasi yang dilewati secara mandiri 2. Ny. T mulai memberikan respon setelah diberikan bantuan isyarat (<i>cueing</i>) berupa pertanyaan pancingan 3. Ny. T mampu menyebutkan informasi sederhana setelah		 Utami

1	2	3	4	5
			diberikan <i>prompting</i> berulang	
			4. Ny. T tampak lebih memperhatikan lingkungan saat diberikan penjelasan	
			5. Ny. T tetap kooperatif mengikuti kegiatan <i>doraibu</i>	
3	Minggu, 18 Januari 2026	10.00 JST	1. Mengidentifikasi kesiapan menerima stimulus lingkungan baru 2. Mengobservasi kemampuan konsentrasi dan orientasi sebelum kegiatan luar ruangan	S : Ny. T merasa bingung saat akan melakukan kegiatan di luar ruangan dan tidak mengetahui secara pasti tempat yang akan dikunjungi, namun tetap bersedia mengikuti arahan O : 1. Ny. T tidak mampu menyebutkan rencana kegiatan yang akan dilakukan 2. Ny. T tampak memperhatikan instruksi namun memerlukan pengulangan 3. Ny. T mampu mempertahankan perhatian dalam waktu singkat 4. Ny. T tidak mampu menyebutkan orientasi waktu dengan tepat 5. Ny. T kooperatif mengikuti persiapan kegiatan
		10.15 JST	1. Menstimulasi memori dengan mengingat kembali aktivitas sebelumnya 2. Menghubungkan kegiatan hari ini dengan pengalaman masa lalu terkait tempat ibadah 3. Melatih konsentrasi melalui komunikasi terfokus	S : Ny. T merasa sedikit mengenali lingkungan yang ditunjukkan melalui foto, namun belum dapat memastikan secara jelas O : 1. Ny. T memperhatikan foto/video yang diberikan oleh perawat 2. Ny. T menunjukkan respon seperti mengenali (familiar) setelah diberikan stimulus visual


Utami


Utami

1	2	3	4	5
		4. Menunjukkan foto/video lokasi sekitar <i>shisetsu</i> yang pernah dilewati sebagai stimulus visual untuk membantu <i>recall</i>	3. Ny. T memberikan jawaban sederhana setelah diberikan pertanyaan pancingan 4. Ny. T masih belum mampu menyebutkan nama lokasi secara mandiri 5. Respon meningkat setelah diberikan kombinasi visual dan <i>verbal cue</i>	
10.30 JST	1. Menggali pengalaman masa lalu terkait kegiatan spiritual 2. Memfasilitasi diskusi terbuka mengenai kenangan tersebut 3. Memberikan dukungan emosional dan empati 4. Mendorong ekspresi perasaan terhadap pengalaman tersebut	S : Ny. T merasa lebih nyaman saat membahas pengalaman yang berkaitan dengan kegiatan spiritual, meskipun tidak dapat mengingat secara lengkap O : 1. Ny. T mampu menyebutkan pengalaman spiritual secara umum tanpa detail 2. Ny. T tampak lebih tenang dan responsif saat membahas topik yang familiar 3. Ny. T tidak mampu mengingat urutan kejadian secara runtut 4. Ny. T menunjukkan ekspresi emosional ringan (lebih rileks) 5. Ny. T memberikan respon sederhana terhadap pertanyaan terbuka		 Utami
14.00 JST	1. Melaksanakan <i>doraibu</i> ke <i>jinja</i> yang pernah dikunjungi 2. Menstimulasi ingatan dengan menanyakan pengalaman sebelumnya di lokasi tersebut. 3. Mengaitkan kondisi saat ini dengan kenangan masa lalu	S : Ny. T merasa tempat yang dikunjungi tampak familiar, namun tidak dapat mengingat secara jelas pengalaman sebelumnya di lokasi tersebut O : 1. Ny. T tidak mampu menyebutkan nama tempat (<i>jinja</i>) secara mandiri 2. Ny. T menunjukkan tanda familiaritas		 Utami

1	2	3	4	5
			namun tidak dapat menjelaskan lebih lanjut	
			3. Ny. T memberikan respon setelah diberikan <i>cueing</i> berupa pertanyaan pancingan	
			4. Ny. T masih kesulitan mengaitkan pengalaman saat ini dengan kunjungan sebelumnya	
			5. Ny. T tetap mengikuti kegiatan dengan arahan	
4	Jumat, 23 Januari 2026	09.00 JST	1. Mengevaluasi kemampuan mengingat kunjungan ke <i>jinja</i> sebelumnya 2. Mengidentifikasi bagian yang masih sulit diingat	S : Ny. T merasa pernah mengunjungi <i>jinja</i> tersebut sebelumnya, namun tidak dapat mengingat secara jelas waktu dan kegiatan yang dilakukan O : 1. Ny. T menunjukkan adanya rasa familiar terhadap lokasi <i>jinja</i> 2. Ny. T belum mampu menyebutkan secara spesifik nama tempat atau waktu kunjungan sebelumnya 3. Ny. T memberikan respon setelah diberikan pertanyaan pancingan sederhana 4. Ny. T tampak berpikir lebih lama sebelum menjawab 5. Kemampuan <i>recall</i> mulai muncul meskipun masih terbatas
		09.15 JST	1. Melatih kemampuan <i>recall</i> dengan meminta menceritakan kembali pengalaman di <i>jinja</i> 2. Memberikan bantuan isyarat (<i>cue</i>) bila mengalami kesulitan	S : Ny. T merasa pernah berada di tempat tersebut dan mengingat secara samar bahwa pernah melakukan kegiatan serupa O : 1. Ny. T mampu menyampaikan potongan ingatan sederhana terkait kunjungan sebelumnya


Utami


Utami

1	2	3	4	5
		3. Mengoreksi kesalahan dengan pendekatan suportif	2. Ny. T masih membutuhkan bantuan <i>cueing</i> untuk melanjutkan cerita	
		4. Menunjukkan foto/video kunjungan sebelumnya ke <i>jinja</i> sebagai stimulus visual untuk memperkuat ingatan	3. Ny. T dapat merespon pertanyaan dengan kalimat pendek setelah diberikan stimulus	
			4. Ny. T tampak lebih fokus dibanding pertemuan sebelumnya	
			5. <i>Recall</i> bersifat parsial dan tidak berurutan	
09.30 JST	1. Menggali kembali pengalaman spiritual yang pernah dialami		S : Ny. T merasa tempat tersebut berkaitan dengan kegiatan ibadah yang pernah dilakukan sebelumnya, namun tidak dapat menjelaskan secara rinci pengalaman yang pernah dilakukan	 Utami
	2. Menggunakan komunikasi terapeutik untuk memperdalam kenangan		O :	
	3. Memberikan penguatan positif		1. Ny. T mampu mengaitkan lokasi dengan aktivitas spiritual secara umum	
			2. Ny. T memberikan respon yang lebih sesuai setelah diberikan penguatan dan pertanyaan terarah	
			3. Ny. T masih kesulitan menjelaskan detail pengalaman	
			4. Ny. T menunjukkan ekspresi lebih tenang saat membahas pengalaman tersebut	
			5. Kemampuan <i>recall</i> mulai terarah meskipun masih terbatas	
10.00 JST	1. Melaksanakan <i>doraibu</i> kembali ke <i>jinja</i> untuk memperkuat memori melalui pengulangan		S : Ny. T merasa mengenali sebagian lingkungan yang dilewati dan menyatakan pernah berada di tempat tersebut sebelumnya, meskipun tidak dapat menjelaskan secara lengkap	 Utami
	2. Menstimulasi orientasi tempat secara langsung		O :	

1	2	3	4	5
			1. Ny. T menunjukkan tanda mengenali lokasi <i>jinja</i> secara umum (<i>familiarity</i>) 2. Ny. T mampu mengungkapkan bahwa tempat tersebut pernah dikunjungi sebelumnya 3. Ny. T memberikan respon lebih cepat setelah diberikan <i>cueing</i> ringan 4. Ny. T masih belum mampu menjelaskan urutan atau detail kegiatan sebelumnya 5. Ny. T tampak lebih responsif terhadap stimulus lingkungan dibanding kunjungan pertama	
5	Minggu, 25 Januari 2026	10.00 JST	1. Mengidentifikasi kesiapan menerima pengalaman baru 2. Mengobservasi kemampuan mengingat informasi baru S : Ny. T merasa lingkungan yang akan dikunjungi merupakan hal baru dan belum pernah dialami sebelumnya, serta merasa ragu dalam mengenali informasi baru O : 1. Ny. T belum mampu mengingat atau mengenali rencana aktivitas yang akan dilakukan 2. Ny. T tampak memperhatikan penjelasan namun belum memberikan respon yang sesuai 3. Ny. T menunjukkan keterbatasan dalam menerima informasi baru secara langsung 4. Ny. T masih memerlukan pengulangan instruksi 5. Kesiapan menerima stimulus baru masih terbatas	 Utami
		10.15 JST	1. Menstimulasi memori dengan S : Ny. T merasa sedikit terbantu saat diberikan 	

1	2	3	4	5
		teknik asosiasi sederhana 2. Menghubungkan pengalaman sebelumnya dengan aktivitas saat ini 3. Melatih fokus perhatian	penjelasan yang dikaitkan dengan pengalaman sebelumnya, namun masih kesulitan memahami secara utuh O : 1. Ny. T mulai memberikan respon setelah diberikan asosiasi sederhana 2. Ny. T mampu menjawab pertanyaan singkat dengan bantuan <i>cueing</i> 3. Ny. T menunjukkan peningkatan perhatian saat diberikan penjelasan berulang 4. Ny. T masih memerlukan arahan dalam mempertahankan fokus 5. Respon muncul secara bertahap setelah diberikan stimulus terarah	Utami
10.30 JST	1. Menggali pengalaman masa lalu terkait rekreasi atau kegiatan luar ruangan 2. Memfasilitasi diskusi terbuka dan ekspresi perasaan 3. Memberikan dukungan emosional		S : Ny. T merasa pernah melakukan kegiatan di luar ruangan, namun tidak dapat mengingat secara rinci pengalaman tersebut O : 1. Ny. T mampu mengungkapkan pengalaman umum terkait aktivitas luar ruangan 2. Ny. T menunjukkan respon emosional positif saat diberikan kesempatan bercerita 3. Ny. T masih kesulitan menyampaikan detail pengalaman 4. Ny. T tampak lebih nyaman selama proses diskusi 5. Respon meningkat dengan dukungan komunikasi terapeutik	 Utami

1	2	3	4	5
	14.00 JST	1. Melaksanakan <i>doraibu</i> ke taman sebagai stimulus lingkungan baru 2. Mengaitkan lingkungan dengan pengalaman masa lalu 3. Menstimulasi memori melalui observasi langsung	S : Ny. T merasa lingkungan yang dikunjungi merupakan hal baru, namun tampak tertarik dengan kondisi sekitar O : 1. Ny. T tidak mampu mengenali lokasi taman secara mandiri 2. Ny. T menunjukkan ketertarikan terhadap objek lingkungan (misalnya melihat sekitar) 3. Ny. T memberikan respon setelah diberikan pertanyaan pancingan 4. Ny. T belum mampu mengaitkan dengan pengalaman masa lalu secara jelas 5. Ny. T tetap kooperatif mengikuti kegiatan	 Utami
6	Jumat, 30 Januari 2026	1. Mengevaluasi kemampuan <i>recall</i> terhadap kunjungan taman 2. Mengidentifikasi peningkatan atau penurunan memori	S : Ny. T merasa tidak mengingat secara jelas kunjungan ke taman sebelumnya, namun merasa pernah berada di tempat serupa O : 1. Ny. T menunjukkan tanda familiar secara umum terhadap lingkungan taman 2. Ny. T belum mampu menyebutkan detail kunjungan sebelumnya 3. Ny. T memberikan respon setelah diberikan <i>cueing</i> 4. Ny. T tampak berpikir sebelum menjawab 5. <i>Recall</i> masih bersifat terbatas	 Utami
	09.15 JST	1. Melatih mengingat kembali aktivitas sebelumnya 2. Membantu mengekspresikan	S : Ny. T merasa pernah melakukan aktivitas sebelumnya, meskipun tidak dapat menjelaskan secara lengkap O :	 Utami

1	2	3	4	5
		pengalaman yang dirasakan	1. Ny. T menunjukkan peningkatan respon berupa pengenalan sebagian terhadap lokasi	
		3. Memberikan penguatan terhadap respon		
		4. Menunjukkan foto/video kunjungan sebelumnya ke taman sebagai stimulus visual untuk membantu <i>recall</i>	2. Ny. T mampu mengungkapkan bahwa pernah berada di tempat tersebut 3. Ny. T masih memerlukan bantuan <i>cueing</i> untuk melanjutkan ingatan 4. <i>Recall</i> muncul secara parsial setelah diberikan stimulus visual	
09.30 JST	1. Memfasilitasi diskusi pengalaman rekreasi 2. Menggunakan komunikasi terapeutik secara empatik		S : Ny. T merasa nyaman saat membahas kegiatan luar ruangan, namun tidak dapat mengingat detail spesifik O : 1. Ny. T mampu mengekspresikan perasaan positif terhadap kegiatan rekreasi 2. Ny. T memberikan respon lebih lancar saat didampingi 3. Ny. T masih kesulitan dalam mengingat urutan kejadian 4. Ny. T tampak lebih rileks selama diskusi 5. Komunikasi berjalan lebih baik dibanding sebelumnya	 Utami
10.00 JST	1. Melaksanakan <i>doraibu</i> ulang ke taman untuk memperkuat memori 2. Mengaitkan pengalaman sebelumnya dengan kondisi saat ini		S : Ny. T merasa mengenali sebagian lingkungan yang dilewati dan menyatakan pernah berada di tempat tersebut sebelumnya O : 1. Ny. T menunjukkan tanda mengenali sebagian area taman secara langsung 2. Ny. T mampu mengungkapkan bahwa	 Utami

1	2	3	4	5	
			lokasi pernah dikunjungi sebelumnya		
			3. Ny. T memberikan respon lebih cepat dengan <i>cueing</i> minimal		
			4. Ny. T masih belum mampu menjelaskan detail pengalaman		
			5. Terdapat peningkatan <i>familiarity</i> dibanding kunjungan pertama		
7	Minggu, 1 Februari 2026	10.00 JST	1. Mengidentifikasi kemampuan mengingat beberapa lokasi yang telah dikunjungi 2. Mengobservasi kemampuan integrasi memori	S : Ny. T merasa pernah mengunjungi beberapa tempat sebelumnya, namun tidak dapat mengingat secara jelas perbedaan masing-masing lokasi O : 1. Ny. T menunjukkan adanya ingatan umum terhadap beberapa lokasi yang telah dikunjungi 2. Ny. T belum mampu membedakan secara spesifik antara <i>shisetsu</i>, <i>jinja</i>, dan taman 3. Ny. T memberikan respon setelah diberikan pertanyaan sederhana 4. Ny. T tampak berpikir lebih lama sebelum menjawab 5. Kemampuan integrasi memori masih terbatas	 Utami
		10.15 JST	1. Menstimulasi memori dengan menghubungkan beberapa pengalaman sebelumnya 2. Melatih <i>recall</i> berurutan (<i>shisetsu-jinja-taman</i>)	S : Ny. T merasa pernah melakukan beberapa kegiatan, namun kesulitan mengingat urutan kejadian yang telah dilakukan O : 1. Ny. T mampu menyebutkan sebagian pengalaman tanpa urutan yang jelas 2. Ny. T membutuhkan bantuan <i>cueing</i> untuk menghubungkan antar pengalaman	 Utami

1	2	3	4	5
			3. Ny. T masih kesulitan dalam <i>recall</i> berurutan (<i>shisetsu-jinja-taman</i>) 4. Ny. T menunjukkan peningkatan perhatian saat diberikan arahan 5. Respon muncul secara bertahap setelah diberikan bantuan	
10.30 JST	1. Memperkuat kenangan positif melalui diskusi pengalaman bermakna 2. Memberikan dukungan emosional dan penguatan 3. Menunjukkan foto/video kunjungan sebelumnya sebagai stimulus visual untuk membantu <i>recall</i>	S : Ny. T merasa lebih mudah mengingat beberapa kegiatan setelah melihat foto/video, meskipun belum dapat menjelaskan secara rinci O : 1. Ny. T menunjukkan peningkatan respon berupa pengenalan beberapa lokasi 2. Ny. T mampu menyebutkan sebagian tempat yang pernah dikunjungi 3. Ny. T masih memerlukan bantuan untuk mengurutkan kejadian 4. <i>Recall</i> meningkat setelah diberikan stimulus visual, namun tetap parsial	 Utami	
14.00 JST	1. Melaksanakan <i>doraibu</i> kombinasi beberapa rute 2. Menstimulasi integrasi memori melalui pengalaman langsung	S : Ny. T merasa beberapa lokasi tampak familiar saat dilewati, namun tidak dapat memastikan secara tepat nama atau urutan tempat tersebut O : 1. Ny. T menunjukkan tanda mengenali beberapa rute yang dilewati 2. Ny. T memberikan respon lebih cepat dibanding pertemuan awal 3. Ny. T masih memerlukan <i>cueing</i> untuk mengidentifikasi lokasi	 Utami	

1	2	3	4	5	
			4. Ny. T belum mampu membedakan lokasi secara spesifik 5. Integrasi memori mulai terlihat meskipun masih terbatas		
8	Jumat, 6 Februari 2026	09.00 JST	1. Mengevaluasi perubahan kemampuan memori secara menyeluruh 2. Membandingkan kondisi awal dan akhir intervensi	S : Ny. T merasa pernah mengikuti beberapa kegiatan sebelumnya, namun tidak dapat mengingat seluruhnya secara lengkap O : 1. Ny. T menunjukkan adanya ingatan umum terhadap kegiatan yang telah dilakukan 2. Ny. T belum mampu menyebutkan seluruh aktivitas secara lengkap 3. Ny. T memberikan respon setelah diberikan pertanyaan sederhana 4. Ny. T tampak lebih tenang saat menjawab 5. Terdapat sedikit peningkatan dibanding kondisi awal	 Utami
		09.15 JST	1. Menstimulasi Ny. T untuk mengingat seluruh aktivitas yang telah dilakukan 2. Memberikan penguatan positif terhadap setiap keberhasilan <i>recall</i>	S : Ny. T merasa dapat mengingat sebagian kegiatan yang pernah dilakukan sebelumnya O : 1. Ny. T mampu menyebutkan beberapa pengalaman secara sederhana 2. Ny. T membutuhkan bantuan <i>cueing</i> untuk melengkapi jawaban 3. Ny. T menunjukkan peningkatan respon terhadap stimulus 4. Ny. T tampak lebih percaya diri saat menjawab 5. <i>Recall</i> masih parsial dan tidak berurutan	 Utami

1	2	3	4	5
	09.30 JST	1. Merefleksikan pengalaman selama terapi reminiscence 2. Mendorong ekspresi perasaan terhadap pengalaman tersebut	S : Ny. T merasa senang selama mengikuti kegiatan yang telah dilakukan dan merasa nyaman saat mengingat kembali pengalaman tersebut O : 1. Ny. T mampu mengekspresikan perasaan positif terhadap kegiatan 2. Ny. T tampak lebih rileks dan kooperatif dalam komunikasi 3. Ny. T memberikan respon lebih lancar dibanding sebelumnya 4. Ny. T masih mengalami keterbatasan dalam mengingat detail 5. Respon emosional positif meningkat	 Utami
	10.00 JST	1. Melaksanakan <i>doraibu</i> sebagai penutup 2. Menstimulasi ingatan terhadap seluruh perjalanan terapi 3. Mengakhiri sesi dengan pengalaman positif	S : Ny. T merasa beberapa lokasi tampak familiar dan merasa nyaman mengikuti kegiatan hingga akhir O : 1. Ny. T menunjukkan tanda mengenali sebagian lokasi yang telah dikunjungi 2. Ny. T memberikan respon lebih cepat dengan <i>cueing</i> minimal 3. Ny. T masih membutuhkan bantuan dalam mengidentifikasi detail lokasi 4. Ny. T tampak lebih tenang dan kooperatif selama kegiatan 5. Terdapat peningkatan respon dibanding awal intervensi, meskipun fungsi memori tetap terbatas	 Utami

Tabel 7

Implementasi Keperawatan Gangguan Memori dengan *Kaisō Ryōhō* (Terapi Reminiscence) melalui Aktivitas *Doraibu* pada Ny. O dengan Demensia di Rumah Dukungan Takaedaen, Kashiwara, Osaka, Jepang

No	Hari/ Tanggal/ Waktu		Implementasi	Respon	Paraf
1	2		3	4	5
1	Minggu, 11 Januari 2026	10.00 JST	1. Mengidentifikasi kemampuan memori Ny. O dengan menanyakan identitas diri (nama, usia) serta orientasi waktu, tempat, dan orang untuk mengetahui tingkat gangguan memori 2. Mengidentifikasi kesalahan orientasi dengan mengamati respon terhadap pertanyaan sederhana terkait waktu dan lokasi saat ini 3. Memonitor respon verbal dan nonverbal sebagai dasar penentuan metode latihan memori yang sesuai kemampuan	S : Ny. O mengatakan mengetahui nama dirinya, namun tidak mengetahui usia dan waktu saat ini serta tampak ragu saat menjawab O : 1. Ny. O mampu menyebutkan nama diri dengan benar 2. Ny. O tidak mampu menyebutkan usia dan tanggal saat ini 3. Ny. O mampu menyebutkan tempat secara umum (<i>shisetsu</i>) 4. Ny. O tampak bingung saat ditanya orientasi waktu 5. Respon lambat namun masih sesuai pertanyaan	 Utami
		10.15 JST	1. Menjelaskan tujuan dan prosedur latihan memori secara sederhana dan berulang agar mudah dipahami 2. Menstimulasi memori dengan meminta Ny. O menyebutkan aktivitas yang sedang dilakukan dan kegiatan hari ini 3. Mengoreksi kesalahan orientasi secara bertahap dengan memberikan informasi yang benar 4. Melatih konsentrasi melalui interaksi sederhana dengan fokus pada satu topik pembicaraan	S : Ny. O mengatakan tidak mengetahui secara pasti kegiatan yang sedang dilakukan O : 1. Ny. O belum mampu menyebutkan aktivitas hari ini tanpa bantuan 2. Ny. O mampu menjawab setelah diberikan pertanyaan sederhana 3. Ny. O dapat mengikuti instruksi satu langkah dengan baik 4. Konsentrasi cukup namun mudah teralihkan 5. Ny. O kooperatif selama interaksi	 Utami
		10.30 JST	1. Mengidentifikasi tema kenangan yang relevan seperti	S : Ny. O mengatakan pernah tinggal bersama keluarga namun tidak dapat menjelaskan secara rinci	 Utami

1	2	3	4	5
		keluarga dan tempat tinggal	O :	
		2. Memfasilitasi Ny. O mengingat pengalaman masa lalu melalui pertanyaan terbuka	1. Ny. O mampu menyebutkan pengalaman masa lalu secara umum	
		3. Menggunakan komunikasi terapeutik (mendengar aktif, refleksi) untuk menggali kenangan	2. Ny. O tidak mampu menjelaskan detail kejadian	
		4. Memberikan penguatan positif terhadap setiap respon yang diberikan	3. Ny. O tampak lebih lancar saat membahas masa lalu	
		5. Mendorong Ny. O mengekspresikan perasaan terhadap kenangan yang muncul	4. Respon emosional tampak stabil	
			5. Ny. O kooperatif dan mampu mengikuti percakapan	
	14.00 JST	1. Melaksanakan aktivitas <i>doraibu</i> di sekitar area <i>shisetsu</i> sebagai stimulasi lingkungan awal	S : Ny. O mengatakan lingkungan terlihat familiar namun tidak mengetahui nama tempat yang dilewati	 Utami
		2. Menstimulasi memori dengan mengenalkan lokasi yang dilewati (jalan, ruangan, taman sekitar)	O :	
		3. Mengajukan pertanyaan sederhana terkait lingkungan untuk melatih <i>recall</i> langsung	1. Ny. O memperhatikan lingkungan sekitar selama <i>doraibu</i>	
		4. Membatasi durasi aktivitas sesuai rentang perhatian Ny. O	2. Ny. O tidak mampu menyebutkan nama lokasi	
			3. Ny. O memberikan respon sederhana saat ditanya	
			4. Ny. O tampak tenang dan tidak gelisah	
			5. Aktivitas dilakukan dengan pengawasan untuk mencegah risiko jatuh	
2	Jumat, 16 Januari 2026	09.00 JST	1. Memonitor perubahan memori dengan menilai kemampuan mengingat aktivitas sebelumnya	 Utami
			2. Mengidentifikasi kemampuan <i>recall</i>	
			S : Ny. O mengatakan tidak ingat kegiatan yang dilakukan sebelumnya dan tampak ragu saat mencoba mengingat	
			O :	

1	2	3	4	5
		terhadap lingkungan <i>shisetsu</i> yang telah dikenalkan	1. Ny. O tidak mampu menyebutkan waktu kegiatan sebelumnya	
		3. Mengobservasi respon terhadap pertanyaan berulang sebagai indikator peningkatan memori	2. Ny. O tampak bingung saat ditanya tanpa bantuan	
			3. Ny. O mengenali bahwa pernah melakukan aktivitas setelah diberikan pertanyaan pancingan	
			4. Respon lambat namun masih relevan	
			5. Ny. O mampu mempertahankan perhatian singkat	
09.15 JST	1. Menstimulasi memori jangka pendek dengan mengulang informasi yang telah diberikan sebelumnya		S : Ny. O mengatakan pernah berjalan-jalan namun tidak mengetahui lokasi secara pasti	 Utami
	2. Melatih Ny. O mengingat kembali lokasi yang telah dikunjungi pada hari sebelumnya		O :	
	3. Menggunakan teknik asosiasi sederhana untuk membantu proses mengingat		1. Ny. O mampu menyebutkan aktivitas umum setelah diberikan <i>cueing</i>	
	4. Mengoreksi kesalahan secara bertahap dan konsisten		2. Ny. O tidak mampu menyebutkan nama tempat	
			3. Ny. O memberikan jawaban lebih tepat setelah diberikan pilihan	
			4. Ny. O tampak berpikir sebelum menjawab	
			5. <i>Recall</i> muncul secara parsial	
09.30 JST	1. Memfasilitasi Ny. O menceritakan kembali pengalaman sehari-hari di lingkungan <i>shisetsu</i>		S : Ny. O mengatakan pernah melihat tempat tersebut setelah ditunjukkan foto/video	 Utami
	2. Menggunakan pertanyaan terbuka untuk menggali kenangan		O :	
	3. Memberikan dukungan emosional terhadap respon yang muncul		1. Ny. O memperhatikan stimulus visual dengan fokus	
	4. Memberikan penguatan positif secara langsung		2. Ny. O menunjukkan tanda mengenali lokasi	
			3. Ny. O tidak mampu menjelaskan detail	
			4. Respon lebih cepat dibanding tanpa stimulus	

1	2	3	4	5	
		5. Menunjukkan foto/video kunjungan sebelumnya ke <i>jinja</i> sebagai stimulus visual untuk memperkuat ingatan			
	10.00 JST	1. Melaksanakan <i>doraibu</i> kembali di area <i>shisetsu</i> untuk memperkuat memori melalui pengulangan stimulus 2. Menanyakan kembali lokasi yang dilewati sebelumnya 3. Membantu menghubungkan pengalaman hari ini dengan hari sebelumnya	S : Ny. O mengatakan tempat yang dilewati terasa familiar O : 1. Ny. O menunjukkan peningkatan pengenalan lingkungan 2. Ny. O tidak mampu menyebutkan nama tempat 3. Ny. O mampu mengikuti aktivitas dengan baik 4. Respon lebih cepat dibanding sebelumnya 5. <i>Recall</i> masih terbatas	 Utami	
3	Minggu, 18 Januari 2026	10.00 JST	1. Mengidentifikasi kesiapan menerima stimulus lingkungan baru 2. Mengobservasi kemampuan konsentrasi dan orientasi sebelum kegiatan luar ruangan	S : Ny. O mengatakan bersedia mengikuti kegiatan dan tampak tidak keberatan saat diajak berinteraksi, meskipun tidak mengetahui waktu kegiatan berlangsung O : 1. Ny. O tampak kooperatif dan mampu mempertahankan kontak mata selama interaksi 2. Ny. O tidak mampu menyebutkan waktu (hari/tanggal) dengan tepat 3. Ny. O mampu mengikuti instruksi sederhana satu langkah 4. Perhatian cukup baik namun sesekali teralihkan 5. Tidak tampak tanda penolakan atau agitasi	 Utami
		10.15 JST	1. Menstimulasi memori dengan mengingat kembali aktivitas sebelumnya 2. Menghubungkan kegiatan hari ini dengan pengalaman	S : Ny. O mengatakan pernah pergi ke <i>jinja</i> , namun tidak mengingat kapan terakhir kali dilakukan O : 1. Ny. O mampu mengungkapkan	 Utami

1	2	3	4	5
		masa lalu terkait tempat ibadah	pengalaman umum terkait pergi ke <i>jinja</i>	
		3. Melatih konsentrasi melalui komunikasi terfokus	2. Ny. O tidak mampu menyebutkan waktu kejadian	
			3. Ny. O memberikan respon setelah diberikan pertanyaan pancingan	
			4. Jawaban masih bersifat umum dan tidak rinci	
			5. Konsentrasi cukup selama interaksi	
10.30 JST	1. Menggali pengalaman masa lalu terkait kegiatan spiritual		S : Ny. O mengatakan merasa nyaman saat menceritakan pengalaman masa lalu yang diingat	 Utami
	2. Memfasilitasi diskusi terbuka mengenai kenangan tersebut		O :	
	3. Memberikan dukungan emosional dan empati		1. Ny. O tampak lebih ekspresif saat membahas pengalaman masa lalu	
	4. Mendorong ekspresi perasaan terhadap pengalaman tersebut		2. Ny. O mampu menjawab pertanyaan terbuka sederhana	
			3. Ny. O tidak mampu menjelaskan detail kejadian secara lengkap	
			4. Respon emosional tampak sesuai dan stabil	
			5. Ny. O tetap kooperatif selama komunikasi terapeutik	
14.00 JST	1. Melaksanakan <i>doraibu</i> ke <i>jinja</i> yang pernah dikunjungi		S : Ny. O mengatakan tempat terasa tenang dan nyaman, namun tidak yakin pernah mengunjungi tempat tersebut sebelumnya	 Utami
	2. Menstimulasi ingatan dengan menanyakan pengalaman sebelumnya di lokasi tersebut.		O :	
	3. Mengaitkan kondisi saat ini dengan kenangan masa lalu		1. Ny. O memperhatikan lingkungan sekitar selama <i>doraibu</i>	
			2. Ny. O tidak mampu memastikan pernah atau tidaknya ke lokasi tersebut	
			3. Ny. O memberikan respon setelah diberikan pertanyaan sederhana	
			4. Ny. O tampak tenang dan tidak menunjukkan kecemasan	

1	2	3	4	5
			5. Aktivitas dilakukan dengan pengawasan mengingat risiko jatuh	
4	Jumat, 23 Januari 2026	09.00 JST	3. Mengevaluasi kemampuan mengingat kunjungan ke <i>jinja</i> sebelumnya 4. Mengidentifikasi bagian yang masih sulit diingat	S : Ny. O mengatakan tidak mengingat pernah mengunjungi tempat tersebut sebelumnya O : 1. Ny. O tidak mampu mengingat kunjungan sebelumnya ke <i>jinja</i> 2. Ny. O tampak bingung saat mencoba mengingat 3. Respon diberikan lambat 4. Ny. O membutuhkan bantuan untuk menjawab 5. Kemampuan <i>recall</i> masih sangat terbatas Utami
		09.15 JST	1. Melatih kemampuan <i>recall</i> dengan meminta menceritakan kembali pengalaman di <i>jinja</i> 2. Memberikan bantuan isyarat (<i>cue</i>) bila mengalami kesulitan 3. Mengoreksi kesalahan dengan pendekatan suportif	S : Ny. O mengatakan pernah berada di tempat yang serupa, namun tidak yakin lokasi yang dimaksud O : 1. Ny. O mulai mengenali jenis tempat yang dimaksud 2. Ny. O tidak mampu menyebutkan nama atau lokasi spesifik 3. Ny. O memberikan respon lebih tepat setelah diberikan <i>cueing</i> 4. Masih terdapat kesalahan dalam menjawab 5. <i>Recall</i> muncul secara parsial Utami
		09.30 JST	1. Menggali kembali pengalaman spiritual yang pernah dialami 2. Menggunakan komunikasi terapeutik untuk memperdalam kenangan 3. Memberikan penguatan positif 4. Menunjukkan foto/video kunjungan sebelumnya ke <i>jinja</i> sebagai stimulus	S : Ny. O mengatakan pernah melihat tempat tersebut setelah ditunjukkan foto/video kegiatan sebelumnya O : 1. Ny. O memperhatikan foto/video dengan fokus cukup baik 2. Ny. O menunjukkan tanda mengenali (mengangguk/tersenyum ringan) Utami

1	2	3	4	5	
		visual untuk memperkuat ingatan	3. Ny. O mampu menyatakan pernah ke tempat tersebut 4. Ny. O tidak mampu menjelaskan detail kejadian 5. Respon lebih cepat dibanding sebelum diberikan stimulus		
	10.00 JST	1. Melaksanakan <i>doraibu</i> kembali ke <i>jinja</i> untuk memperkuat memori melalui pengulangan 2. Menstimulasi orientasi tempat secara langsung	S : Ny. O mengatakan tempat tersebut terasa lebih familiar dibanding sebelumnya O : 1. Ny. O menunjukkan peningkatan pengenalan terhadap lokasi 2. Ny. O masih tidak mampu menyebutkan nama tempat 3. Respon lebih cepat dan lebih yakin 4. Ny. O tetap membutuhkan bantuan dalam menjawab 5. <i>Recall</i> meningkat namun masih terbatas	 Utami	
5	Minggu, 25 Januari 2026	10.00 JST	1. Mengidentifikasi kesiapan menerima pengalaman baru 2. Mengobservasi kemampuan mengingat informasi baru	S : Ny. O mengatakan bersedia mengikuti kegiatan baru dan tampak tidak keberatan saat diajak keluar O : 1. Ny. O tampak kooperatif dan siap mengikuti kegiatan 2. Ny. O tidak mampu menyebutkan waktu secara tepat 3. Konsentrasi cukup baik untuk aktivitas sederhana 4. Tidak tampak kecemasan 5. Ny. O mampu mengikuti instruksi dengan baik	 Utami
		10.15 JST	1. Menstimulasi memori dengan teknik asosiasi sederhana 2. Menghubungkan pengalaman	S : Ny. O mengatakan pernah berjalan-jalan di luar, namun tidak mengetahui lokasi yang dimaksud O :	 Utami

1	2	3	4	5
		sebelumnya dengan aktivitas saat ini	1. Ny. O mampu mengungkapkan pengalaman umum	
		3. Melatih fokus perhatian	2. Ny. O tidak mampu mengenali lokasi baru	
			3. Respon muncul setelah diberikan bantuan	
			4. Jawaban masih bersifat umum	
			5. Konsentrasi cukup selama interaksi	
10.30 JST	1. Menggali pengalaman masa lalu terkait rekreasi atau kegiatan luar ruangan		S : Ny. O mengatakan merasa senang saat berada di luar ruangan dan menyebutkan pernah berjalan-jalan di tempat terbuka, namun tidak dapat mengingat secara jelas kapan dan di mana kegiatan tersebut dilakukan.	 Utami
	2. Memfasilitasi diskusi terbuka dan ekspresi perasaan		O :	
	3. Memberikan dukungan emosional		1. Ny. O tampak lebih ekspresif saat membahas pengalaman masa lalu terkait kegiatan luar ruangan	
			2. Ny. O mampu mengungkapkan pengalaman secara umum namun tidak spesifik	
			3. Ny. O tidak mampu menyebutkan waktu dan tempat secara tepat	
			4. Ny. O memberikan respon setelah diberikan pertanyaan terbuka dan stimulus verbal	
			5. Afek tampak sesuai, Ny. O terlihat lebih rileks dan sesekali tersenyum	
			6. Ny. O mampu mengikuti alur diskusi sederhana dengan bantuan	
			7. Tidak tampak tanda penolakan, Ny. O kooperatif selama interaksi	
14.00 JST	1. Melaksanakan <i>doraibu</i> ke taman		S : Ny. O mengatakan tempat yang dikunjungi terasa baru, namun suasana	

1	2	3	4	5	
		sebagai stimulus lingkungan baru	di luar ruangan membuatnya merasa nyaman. Ny. O juga menyebutkan pernah berada di tempat yang serupa, tetapi tidak dapat memastikan lokasi maupun waktu kejadian tersebut	Utami	
		2. Mengaitkan lingkungan dengan pengalaman masa lalu			
		3. Menstimulasi memori melalui observasi langsung	O : 1. Ny. O tampak memperhatikan lingkungan sekitar selama <i>doraibu</i> 2. Ny. O tidak mampu mengenali lokasi taman secara spesifik 3. Ny. O mampu mengaitkan secara umum dengan pengalaman masa lalu setelah diberikan pertanyaan pancingan 4. Respon yang diberikan masih terbatas dan tidak rinci 5. Ny. O menunjukkan ketertarikan terhadap lingkungan dengan melihat sekitar dan mengikuti arahan 6. Afek tampak tenang dan nyaman selama kegiatan berlangsung 7. Ny. O mampu mengikuti instruksi sederhana selama aktivitas dengan pengawasan 8. Tidak tampak tanda kecemasan atau agitasi		
6	Jumat, 30 Januari 2026	09.00 JST	1. Mengevaluasi kemampuan <i>recall</i> terhadap kunjungan taman 2. Mengidentifikasi peningkatan atau penurunan memori	S : Ny. O mengatakan tidak mengingat secara jelas kunjungan ke taman sebelumnya dan menyatakan lupa kapan kegiatan tersebut dilakukan O : 1. Ny. O tidak mampu menyebutkan kunjungan taman tanpa bantuan 2. Ny. O tampak berpikir lama sebelum menjawab	 Utami

1	2	3	4	5
			3. Respon yang diberikan tidak tepat atau ragu-ragu 4. Ny. O memerlukan pertanyaan pancingan untuk mulai mengingat 5. Kemampuan <i>recall</i> masih rendah dan belum spontan	
09.15 JST	1. Melatih mengingat kembali aktivitas sebelumnya 2. Membantu mengekspresikan pengalaman yang dirasakan 3. Memberikan penguatan terhadap respon 4. Menunjukkan foto/video kunjungan sebelumnya ke <i>jinja</i> sebagai stimulus visual untuk memperkuat ingatan	S : Ny. O mengatakan pernah mengunjungi tempat yang ditunjukkan setelah melihat foto/video, namun tidak dapat menjelaskan secara rinci pengalaman tersebut O : 1. Ny. O memperhatikan stimulus visual dengan cukup fokus 2. Ny. O menunjukkan tanda mengenali setelah diberikan bantuan 3. Ny. O mampu menyatakan pernah berkunjung, namun tanpa detail 4. Respon lebih cepat dibanding tanpa stimulus 5. Ny. O masih membutuhkan <i>cueing</i> untuk mempertahankan ingatan	 Utami	
09.30 JST	1. Memfasilitasi diskusi pengalaman rekreasi 2. Menggunakan komunikasi terapeutik secara empatik	S : Ny. O mengatakan pernah berjalan-jalan di luar dan merasa senang, namun tidak dapat menjelaskan pengalaman secara spesifik O : 1. Ny. O mampu mengungkapkan pengalaman secara umum 2. Ny. O tidak mampu menyebutkan waktu dan tempat secara tepat 3. Ny. O mengikuti diskusi dengan bantuan pertanyaan sederhana 4. Afek tampak sesuai dan lebih rileks	 Utami	

1	2	3	4	5	
			5. Ny. O kooperatif selama komunikasi terapeutik		
	10.00 JST	1. Melaksanakan <i>doraibu</i> ulang ke taman untuk memperkuat memori 2. Mengaitkan pengalaman sebelumnya dengan kondisi saat ini	S : Ny. O mengatakan tempat terasa sedikit familiar, namun tidak yakin pernah datang sebelumnya O : 1. Ny. O memperhatikan lingkungan sekitar selama kegiatan 2. Ny. O mulai menunjukkan tanda pengenalan secara umum 3. Ny. O tidak mampu menyebutkan detail lokasi 4. Respon muncul setelah diberikan pertanyaan pancingan 5. <i>Recall</i> meningkat namun masih parsial	 Utami	
7	Minggu, 1 Februari 2026	10.00 JST	1. Mengidentifikasi kemampuan mengingat beberapa lokasi yang telah dikunjungi 2. Mengobservasi kemampuan integrasi memori	S : Ny. O mengatakan pernah pergi ke beberapa tempat, namun tidak dapat memastikan lokasi yang dimaksud O : 1. Ny. O mampu mengenali adanya pengalaman kunjungan 2. Ny. O tidak mampu membedakan lokasi secara spesifik 3. Respon diberikan dengan bantuan 4. Ny. O tampak berpikir saat menjawab 5. Integrasi memori masih terbatas	 Utami
	10.15 JST	1. Menstimulasi memori dengan menghubungkan beberapa pengalaman sebelumnya 2. Melatih <i>recall</i> berurutan (<i>shisetsu–jinja</i>–taman)	S : Ny. O mengatakan lupa urutan tempat yang telah dikunjungi dan menyebutkan secara tidak berurutan O : 1. Ny. O mampu menyebutkan beberapa lokasi secara terpisah	 Utami	

1	2	3	4	5
			2. Urutan yang disampaikan tidak tepat 3. Ny. O membutuhkan <i>cueing</i> untuk memperbaiki jawaban 4. Respon lebih baik dibanding pertemuan sebelumnya 5. <i>Recall</i> berurutan masih terganggu	
	10.30 JST	1. Memperkuat kenangan positif melalui diskusi pengalaman bermakna 2. Memberikan dukungan emosional dan penguatan 3. Menunjukkan foto/video kunjungan sebelumnya ke <i>jinja</i> sebagai stimulus visual untuk memperkuat ingatan	S : Ny. O mengatakan lebih mengingat setelah melihat foto/video dan merasa pernah berada di tempat tersebut O : 1. Ny. O menunjukkan peningkatan pengenalan melalui stimulus visual 2. Respon lebih cepat dan lebih yakin 3. Ny. O masih tidak mampu menjelaskan detail 4. Ny. O mengikuti diskusi dengan baik 5. Afek tampak positif dan kooperatif	 Utami
	14.00 JST	1. Melaksanakan <i>doraibu</i> kombinasi beberapa rute 2. Menstimulasi integrasi memori melalui pengalaman langsung	S : Ny. O mengatakan beberapa tempat terasa familiar saat dilewati, meskipun tidak dapat menyebutkan nama lokasi O : 1. Ny. O mengenali beberapa rute secara umum 2. Respon lebih spontan dibanding sebelumnya 3. Ny. O tidak mampu menyebutkan detail tempat 4. Ny. O mengikuti kegiatan dengan baik 5. Integrasi memori mulai terlihat meskipun terbatas	 Utami
8	Jumat, 6 Februari 2026	09.00 JST	1. Mengevaluasi perubahan kemampuan memori secara menyeluruh	S : Ny. O mengatakan pernah mengikuti beberapa kegiatan, namun tidak  Utami

1	2	3	4	5
		2. Membandingkan kondisi awal dan akhir intervensi	mengingat seluruhnya secara lengkap O : 1. Ny. O mampu menyebutkan pengalaman secara umum 2. Ny. O tidak mampu menjelaskan detail kegiatan 3. Respon lebih baik dibanding awal intervensi 4. Ny. O tampak lebih tenang saat menjawab 5. Terdapat peningkatan kemampuan <i>recall</i>	
09.15 JST	1. Menstimulasi Ny. O untuk mengingat seluruh aktivitas yang telah dilakukan 2. Memberikan penguatan positif terhadap setiap keberhasilan <i>recall</i>		S : Ny. O mengatakan mengingat sebagian kegiatan yang telah dilakukan dengan bantuan O : 1. Ny. O mampu menyebutkan beberapa aktivitas setelah diberikan <i>cueing</i> 2. Respon lebih cepat dibanding sebelumnya 3. Ny. O masih membutuhkan bantuan untuk melanjutkan jawaban 4. Ny. O tampak lebih percaya diri 5. <i>Recall</i> tetap parsial	 Utami
09.30 JST	1. Merefleksikan pengalaman selama terapi reminiscence 2. Mendorong ekspresi perasaan terhadap pengalaman tersebut		S : Ny. O mengatakan merasa senang selama mengikuti kegiatan dan menikmati waktu yang dilalui O : 1. Ny. O mampu mengekspresikan perasaan positif 2. Afek tampak sesuai dan stabil 3. Ny. O lebih komunikatif dibanding awal 4. Tidak tampak tanda depresi atau penolakan	 Utami

1	2	3	4	5
			5. Ny. O kooperatif selama refleksi	
	10.00 JST	1. Melaksanakan <i>doraibu</i> sebagai penutup 2. Menstimulasi ingatan terhadap seluruh perjalanan terapi 3. Mengakhiri sesi dengan pengalaman positif	S : Ny. O mengatakan beberapa tempat terasa familiar dan merasa senang mengikuti kegiatan hingga selesai O : 1. Ny. O mampu mengenali sebagian pengalaman yang telah dilakukan 2. Respon lebih spontan dibanding awal terapi 3. Ny. O masih membutuhkan bantuan dalam <i>recall</i> detail 4. Ny. O mengikuti kegiatan hingga selesai dengan baik 5. Terdapat peningkatan kemampuan memori meskipun masih terbatas	 Utami

E. Evaluasi Keperawatan

Tabel 8

Evaluasi Keperawatan Gangguan Memori dengan *Kaisō Ryōhō* (Terapi Reminiscence) melalui Aktivitas *Doraibu* pada Ny. T dan Ny. O dengan Demensia di Rumah Dukungan Takaedaen, Kashiwara, Osaka, Jepang

Hari/ Tanggal/ waktu	Evaluasi		Paraf dan Nama
1	2		3
Jumat, 6 Februari 2026 11.00 JST	Lansia I (Ny. T)	S : Ny. T menyampaikan bahwa dirinya merasa pernah mengikuti beberapa kegiatan sebelumnya dan beberapa tempat yang dikunjungi terasa tidak asing. Ny. T mengungkapkan bahwa lebih mudah mengingat ketika diberikan bantuan berupa pertanyaan atau ditunjukkan kembali melalui gambar. Namun, Ny. T masih merasa kesulitan dalam mengingat secara lengkap serta sering merasa ragu terhadap jawaban yang diberikan. Ny. T juga menyatakan merasa senang dan nyaman selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan	 Utami

1	2	3
	O : 1. Kemampuan mempelajari hal baru mulai tampak, namun masih memerlukan arahan dan pengulangan intensif 2. Kemampuan mengingat informasi faktual mulai muncul, terbatas pada pengenalan umum tanpa detail 3. Kemampuan mengingat perilaku yang pernah dilakukan mulai terlihat, namun belum mampu menjelaskan secara rinci 4. Kemampuan mengingat peristiwa mulai dapat ditunjukkan setelah diberikan stimulus, belum spontan 5. Kemampuan melakukan aktivitas yang telah dipelajari mulai dilakukan, namun masih bergantung pada instruksi sederhana 6. Ungkapan pengalaman lupa masih sering muncul, meskipun tidak sebanyak kondisi awal 7. Kesulitan mengingat jadwal masih tampak, orientasi waktu belum tepat 8. Keluhan mudah lupa masih ada, dengan respon yang masih terbatas dan tidak konsisten A : Gangguan memori teratasi sebagian P : 1. Melanjutkan stimulasi memori dengan pendekatan sederhana, berulang, dan disesuaikan dengan kemampuan Ny. T 2. Melaksanakan <i>doraibu</i> secara rutin ke lokasi yang sama untuk memperkuat pengenalan lingkungan 3. Menggunakan rute <i>doraibu</i> yang konsisten sebelum dikombinasikan untuk membantu integrasi memori secara bertahap 4. Memberikan <i>cueing</i> intensif selama <i>doraibu</i> (pertanyaan sederhana, pengulangan informasi) untuk membantu <i>recall</i> 5. Menggunakan foto atau video sebelum dan setelah <i>doraibu</i> sebagai stimulus visual untuk mempermudah proses mengingat 6. Mengaitkan pengalaman saat <i>doraibu</i> dengan pengalaman masa lalu yang familiar 7. Melatih Ny. T menyebutkan kembali lokasi atau aktivitas setelah <i>doraibu</i> dengan bantuan penuh kemudian bertahap dikurangi 8. Mempertahankan durasi <i>doraibu</i> sesuai kemampuan perhatian Ny. T agar tidak menimbulkan kelelahan atau kebingungan 9. Melibatkan staf <i>shisetsu</i> dalam memberikan stimulasi memori secara konsisten di luar sesi 10. Mengevaluasi kemampuan <i>recall</i> secara berkala untuk melihat perkembangan dan menyesuaikan intervensi	

1	2	3
Jumat, 6 Februari 2026 11.00 JST	Lansia II (Ny. O) S : Ny. O menyampaikan bahwa dirinya merasa lebih mengenali beberapa kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya, terutama ketika diberikan bantuan berupa pertanyaan atau ditunjukkan kembali melalui foto/video. Ny. O juga mengungkapkan bahwa beberapa tempat yang pernah dikunjungi terasa tidak asing, meskipun tidak dapat mengingat secara jelas detail maupun urutan kejadian. Selain itu, Ny. O menyatakan perasaan senang dan nyaman selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. O : 1. Kemampuan mempelajari hal baru mulai tampak, namun masih memerlukan arahan dan pengulangan 2. Kemampuan mengingat informasi faktual mulai muncul, ditandai dengan pengenalan lingkungan secara umum, tetapi belum spesifik 3. Kemampuan mengingat perilaku yang pernah dilakukan mulai terlihat, namun masih dalam bentuk gambaran umum tanpa detail 4. Kemampuan mengingat peristiwa mulai dapat ditunjukkan setelah diberikan stimulus, belum muncul secara spontan 5. Kemampuan melakukan kembali aktivitas yang telah dipelajari mulai dilakukan, namun masih memerlukan instruksi sederhana 6. Ungkapan pengalaman lupa mulai berkurang, meskipun masih muncul pada situasi tertentu 7. Kesulitan mengingat jadwal mulai berkurang, tetapi orientasi waktu belum tepat 8. Keluhan mudah lupa masih ada, namun tidak sesering sebelumnya A : Gangguan memori teratasi sebagian P : 1. Melanjutkan stimulasi memori melalui kegiatan <i>doraibu</i> secara terstruktur dan berulang ke lokasi yang sama untuk memperkuat pengenalan lingkungan 2. Melaksanakan <i>doraibu</i> dengan rute yang konsisten, kemudian secara bertahap dikombinasikan untuk melatih integrasi memori 3. Memberikan <i>cueing</i> selama <i>doraibu</i> (pertanyaan sederhana, petunjuk verbal) untuk membantu memunculkan ingatan tanpa memaksa 4. Menggunakan media foto atau video sebelum dan setelah <i>doraibu</i> sebagai stimulus visual untuk memperkuat <i>recall</i> 5. Mengaitkan pengalaman saat <i>doraibu</i> dengan pengalaman masa lalu Ny. O agar memori lebih bermakna dan mudah diingat 6. Memberikan penguatan positif setiap Ny. O mampu mengenali tempat atau mengingat sebagian pengalaman selama <i>doraibu</i>	 Utami

1	2	3
	7. Melatih Ny. O untuk menyebutkan kembali lokasi yang dikunjungi setelah <i>doraibu</i>, dimulai dari bantuan penuh menuju bantuan minimal 8. Mempertahankan suasana <i>doraibu</i> yang nyaman dan tidak menimbulkan tekanan agar respon memori muncul secara alami 9. Melibatkan staf <i>shisetsu</i> untuk melanjutkan stimulasi memori melalui kegiatan serupa di luar sesi intervensi 10. Mengevaluasi secara berkala kemampuan <i>recall</i> setelah <i>doraibu</i> untuk melihat konsistensi peningkatan memori	